



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
Coal Mining and Mining Services

PT. Garda Tujuh Buana Tbk

Jalan Letjen MT Haryono Kav 33 Menara Hijau Lt 9, R904
Cikoko, Pancoran, Jakarta - 12770
Telp : 021 7986052, 7986183
Fax : 021 7986183



LAPORAN TAHUNAN/ ANNUAL REPORT 2011 PT. GARDA TUJUH BUANA



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
Coal Mining and Mining Services

**Kewirausahaan, Pertumbuhan, Keunggulan,
Kepercayaan dan Berkesinambungan**



*Entrepreneurship, Growth,
Excellence, Trust and Sustainability*

ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN 2011





Daftar Isi

Visi, Misi, Strategi Perusahaan,
Pertumbuhan Jangka Panjang, Efisiensi Biaya &
Praktek Terbaik

Peristiwa Penting pada 2011	<i>Significant Events in 2011</i>
Ikhtisar Keuangan	<i>Financial Highlights</i>
Profile Perusahaan	<i>Company Profile</i>
Laporan Dewan Komisaris	<i>Management Discussion And Analisys</i>
Laporan Dewan Direksi	<i>Board of Commissioners Report</i>
Analisa Dan Pembahasan Manajemen	<i>Board of Directors Report</i>
Dewan Komisaris	<i>Board of Commissioners</i>
Dewan Direksi	<i>Board of Directors</i>
Tata Kelola Perusahaan	<i>Corporate Governance</i>
Surat Pernyataan Dewan Direksi	<i>Statement of Board of Directors</i>
Surat Pernyataan Dewan Komisaris	<i>Statement of Board of Commissioners</i>
Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010	<i>Independent Auditor Report and Financial Report of Years End 31 December 2011 And 2010</i>

Table of Contents

*Vision, Mission, Corporate Strategy, Long Term Growth,
Cost Efficiency & Best Practices*

Significant Events in 2011

Financial Highlights

Company Profile

Management Discussion And Analisys

Board of Commissioners Report

Board of Directors Report

Board of Commissioners

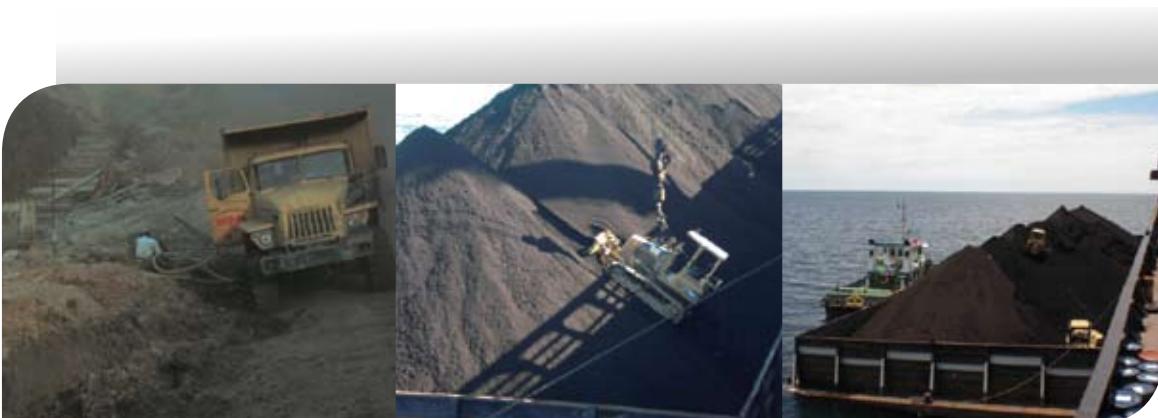
Board of Directors

Corporate Governance

Statement of Board of Directors

Statement of Board of Commissioners

*Independent Auditor Report and Financial Report of
Years End 31 December 2011 And 2010*





Visi, Misi, Strategi Perusahaan, Pertumbuhan Jangka Panjang, Efisiensi Biaya & Praktek Terbaik

Vision, Mission, Corporate Strategy, Long Term Growth, Cost Efficiency & Best Practices

Visi

Berusaha untuk menjadi sebuah perusahaan energi terkait dengan batubara terkemuka di Indonesia dengan model pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menggunakan praktek-praktek terbaik dan tata kelola perusahaan yang baik.

Misi

- Mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan keuntungan kompetitif dalam persaingan global untuk meningkatkan nilai pemegang saham;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar daerah operasional kita;
- Melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang mengelilingi pertambangan kita dengan cara yang berkelanjutan;
- Meningkatkan kesejahteraan seluruh tim operasi kita;
- Berinvestasi dalam usaha yang terkait dengan batubara ke arah integrasi yang akan mendorong posisi kita.

Strategi Perusahaan

Untuk mencapai visi dan misi kita, PT Garda Tujuh Buana Tbk akan menggunakan strategi perusahaan yang terdiri dari tiga aspek utama yang merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh kebudayaan perusahaannya. Aspek-aspek tersebut berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan, efisiensi biaya dan praktek-praktek terbaik yang dilaksanakan di semua bidang operasional. Ketiga aspek tersebut selanjutnya menetapkan beberapa aspek yang jelas menetapkan jalur yang sebaiknya diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa visi dan misi telah tercapai.

Pertumbuhan Jangka Panjang

Membangun profil produksi jangka panjang

- Meningkatkan produksi batubara melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi dan kegiatan pengembangan tambang;
- Akuisisi daerah kontrak tambahan;
- Strategi penjualan agresif;
- Fleksibel untuk mengambil pasar batubara global yang dinamis;
- Mengidentifikasi dan membidik pelanggan;
- Memperkuat posisi di Asia Tenggara.

Vision

To strive for a leading coal related energy company in Indonesia with sustainable growth model through adoption of best practices and good corporate governance.

Mission

- *Develop business on sustainable basis with competitive edge in global competition to enhance shareholders value;*
- *Improve public prosperity in and around our operational area;*
- *Protect and preserve the environment surrounding our mines in sustainable manner;*
- *Improve overall welfare of our operating team;*
- *To invest in coal related business towards integration which will enhance our position.*

Corporate Strategy

To achieve our vision and mission, PT Garda Tujuh Buana Tbk will adopt corporate strategy comprising of three main aspects which are inherently part of its overall corporate culture. These aspects are focused on the long term growth of the company, cost efficiency and best practices implemented in all operational areas. These three aspects are further defined into several aspects that clearly define the path that company should take to ensure that the vision and mission are achieved.

Long Term Growth

Build long term production profile

- *Increase coal production through exploration and mine development activities;*
- *Acquisition of additional mining license area.*
- *Aggressive sales strategy*
- *Be resilient to take the dynamic global coal market;*
- *Identifying and targeting customer;*
- *Strengthening position in South East Asia.*



Efisiensi Biaya

- Struktur biaya kompetitif dengan berinvestasi dalam logistik dan infrastruktur;
- Terus-menerus meningkatkan produktivitas dan efisiensi kontrak pertambangan;
- Mengelola risiko harga bahan bakar.

Praktek – Praktek Terbaik

- Peningkatan proses internal;
- Peningkatan belajar dan kompetensi;
- Tanggung jawab sosial.

Cost Efficiency

- Competitive cost structure by investing in logistics and infrastructure;
- Continuous improvement in productivity and efficiency of mining contracts;
- Manage the fuel price risk.

Best Practices

- Internal process improvement;
- Learning and competency improvement;
- Corporate social responsibilities.





Peristiwa Penting pada 2011

Significant Events in 2011

1. 28 Juni 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan kemudian dilanjutkan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Hasil RUPST antara lain adalah: 1. menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010; 2. mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan karenanya memberikan pelunasan dan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi atas tindakan pengurusan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan Dewan Komisaris, dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010; dan 3. menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya. Sedangkan, hasil dari RUPSLB antara lain adalah: 1. menyetujui pengunduran diri Bpk. Surinder Kumar sebagai Direktur Utama terhitung sejak ditutupnya RUPSLB; dan 2. menyetujui pengangkatan anggota Direksi yang baru yaitu Bpk. Lalit Kumar Paul sebagai Direktur Utama, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.

2. 28 Juni 2011, Paparan Publik Tahunan

Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan antara lain mengenai gambaran umum Perseroan, status penambangan batubara, dan antisipasi pasar.

1. 28th of June 2011, Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders

Company assembled Annual General Meeting of Shareholders (AGMOS) and followed by Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS). The results of AGMOS inter alia are: 1. to approve the Board of Directors' Accountability Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the operation of the Company for the fiscal year that ended on 31 December 2010 as contained in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2010; 2. to ratify the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the fiscal year that ended on 31 December 2010 and therefore give a full release and discharge of the responsibility (acquit et de charge) to members of Board of Directors for Board of Directors' management actions and to Board of Commissioners for Board of Commissioners' supervision actions, within the fiscal year that ended on 31 December 2010 providing such actions are reflected in the Annual Report of the Company for fiscal year that ended on 31 December 2010; 3. to approve the appointment of Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Chartered Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year that ended on 31 December 2011, and to authorize the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountants as well as other requirements in relation to their appointment. While, the results of EGMOS inter alia are: 1. to approve the resignation of Mr. Surinder Kumar as President Commissioner of the Company as of the closing of EGMOS; and 2. to approve the appointment new members of Board of Directors of the Company, Mr. Lalit Kumar Paul as President Director of the Company for a term until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for 2012 fiscal year.

2. 28th of June 2011, Annual Public Expose

Company assembled the Annual Public Expose covering inter alia Company overview, status of coal mining, and market anticipation.





Ikhtisar Keuangan ***Financial Highlights***

(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2011	2010	2009	2008	2007	(Amounts are in IDR Millions. unless otherwise stated)
Penjualan Bersih	319.701	25.636	-	2.584	450	Net Sales
Laba (Rugi) Kotor	148.812	4.687	-	(1.749)	(688)	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	132.967	(1.889)	-	(3.554)	(1.715)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	73.867	840	(9.321)	(4.838)	(1.441)	Net Profit (Loss)
Jumlah saham yang beredar	2.500.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000	125.562	4.800	Total Shares
Laba Bersih per Saham (nilai Rupiah penuh)	29,55	(0,34)	(6,02)	(38.531)	(300.252)	Earning per Share (full Rupiah amount)
Modal kerja bersih	179.765	145.221	154.343	66	(956)	Net Working Capital
Jumlah aktiva	464.368	440.217	445.238	55.877	46.901	Total Assets
Jumlah kewajiban	136.805	186.521	192.382	6.138	52.706	Total Liabilities
Jumlah Equitas	327.563	253.696	252.857	49.739	(5.804)	Total Equity
Jumlah Investasi	116.127	30.348	241.429	55.877	46.901	Total Investment
Rasio						Ratio
Rasio Laba(Rugi)/Aktiva	0,159	0,002	(0,021)	(0,087)	(0,031)	Net Profit(Loss)/Total Assets Ratio
Rasio Laba(Rugi)/Ekuitas	0,226	0,003	(0,037)	(0,097)	0,248	Net Profit (Loss)/Total Equity Ratio
Rasio Lancar	7,848	49,119	41,702	0,989	0,410	Current Ratio
Rasio Kewajiban/Ekuitas	0,418	0,735	0,761	0,123	(9,079)	Total Liability/Total Equity Ratio
Rasio Kewajiban/Aktiva	0,295	0,424	0,432	0,110	1,124	Total Liability/Total Assets Ratio





Profile Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan

PT GARDA TUJUH BUANA, TBK.

Alamat

Head Office: Gedung Menara Hijau, 9th Floor, Suite 904, Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770 Telp (62-21) 794 3947 Fax (62-21) 794 2650

Tarakan Office: Jl. Aster No.11 RT012, Kampung Bugis, Tarakan, Kalimantan Timur 77111
Telp/Fax (62-551) 22895

Site Office: Mining Area PT Garda Tujuh Buana, Tbk. sei Tapa, Pulau Bunyu, Kab. Bulungan, Kalimantan Timur.

Pembentukan Perusahaan

PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 10 Juni 1996 oleh Notaris Agus Madjid, S.H., dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 Juli 1996.

Bidang Usaha

Pertambangan Batubara, Pembangunan, Perdagangan dan Industri.

PT Garda Tujuh Buana Tbk (untuk selanjutnya disebut juga sebagai "GTB") didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi kuasa penambangan eksplorasi. GTB menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTB melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara bernilai kalori rendah. Perusahaan telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan yang sesuai untuk memenuhi permintaan pelanggan. Lokasi tambang dapat dicapai kira-kira dalam 1 jam perjalanan dengan speed boat dari Pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur.

Dalam perkembangannya, luas Kuasa Pertambangan GTB berubah menjadi 710 ha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bulungan nomor 147/K-III/540/2007 tertanggal 26 Maret 2007 tentang pemberian kuasa pertambangan eksplorasi. Di sana dinyatakan bahwa luas daerah yang dimiliki GTB yang awalnya 1.995,003 ha menjadi 710 ha (menurun seluas 1.285,003 ha untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan).

Lokasi daerah penambangan batubara adalah di sebelah Utara bagian tengah Pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. GTB melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Saat ini, GTB memproduksi batubara termal yang mengandung abu rendah dan belerang rendah dengan koefisien kalori antara 4.800 kcal/kg sampai 5.100 kcal/kg. Batubara yang diproduksi GTB akan digunakan di pembangkit listrik tenaga batubara baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. GTB juga mempunyai kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk meningkatkan keseluruhan karakteristik mutu dan memenuhi persyaratan klien khusus.

Company Name

PT GARDA TUJUH BUANA, TBK.

Address

Head Office: Gedung Menara Hijau, 9th Floor, Suite 904, Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770 Telp (62-21) 794 3947 Fax (62-21) 794 2650

Tarakan Office: Jl. Aster No.11 RT012, Kampung Bugis, Tarakan, Kalimantan Timur 77111
Telp/Fax (62-551) 22895

Site Office: Mining Area PT Garda Tujuh Buana, Tbk. sei Tapa, Pulau Bunyu, Kab. Bulungan, Kalimantan Timur.

Corporate Establishment

PT Garda Tujuh Buana Tbk ("the Company"), was established based on notarial deed of Agus Madjid, S.H., No.48 on June 10, 1996 and the deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 on July 19, 1996.

Business Scope

Coal Mining, Construction, Trading and Industry

PT Garda Tujuh Buana Tbk (hereinafter shall also be referred to as "GTB") was established in 1996. GTB was granted exploitation mining concession. GTB deals in coal mining processing and logistics operations in an integrated manner. GTB performs thermal coal mining and is regarded as one of the coal producers, mining and selling low calorific value coal. GTB has assured and identified significant reserves of coal which is adequate to meet the demand of the customers. The mine location can be reached in about 1 hour trip by speed boat from Tarakan Port, Bulungan Regency, East Kalimantan Province.

In its development, the width of GTB's KP changed into 710 ha based on Decree of Bulungan Regent number 147/K-III/540/2007 dated 26th March 2007 regarding granting of exploitation mining concession. It is stated that the width of area owned by GTB that was initially 1,995.003 ha becomes 710 ha (decreasing by 1,285.003 ha to be returned to Regional Government of Bulungan Regency).

Location of the coal mining area is in the north middle part of Bunyu Island that is unpopulated. GTB has proceeded to production stage after completing stage of construction of production facilities and infrastructure. Currently GTB produces thermal coal containing a low ash and low sulfur content with calorific coefficient between 4,800 kcal/kg and 5,100 kcal/kg. Coal produced by GTB will be used in coal fired power plant both domestically and export markets. GTB also has the capability to mix its coal to raise the overall quality characteristics and to fulfill specific client requirement.



Susunan Pemegang Saham

Komposisi kepemilikan saham GTB per tanggal 31 Maret 2012 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dibuat dan disusun oleh PT Datindo Entrycom dan ICSD Online Securities Settlement Services adalah sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Numbers Of Shares</i>	Percentase Kepemilikan <i>Percentage of Shareholdings</i>
1	PT Garda Minerals	665.240.000	26,6096 %
2	Barclays Bank s/a Green River Pte Ltd	750.000.000	30,0000 %
3	Fakir Chand, Komisaris Utama/President Commissioner	5.000	0,0002 %
4	Masyarakat / Public (<5%)	1.084.760.000	43,3902 %
Jumlah saham / Total shares		2.500.000.000	100,0000 %

Fluktuasi Harga Saham Perseroan

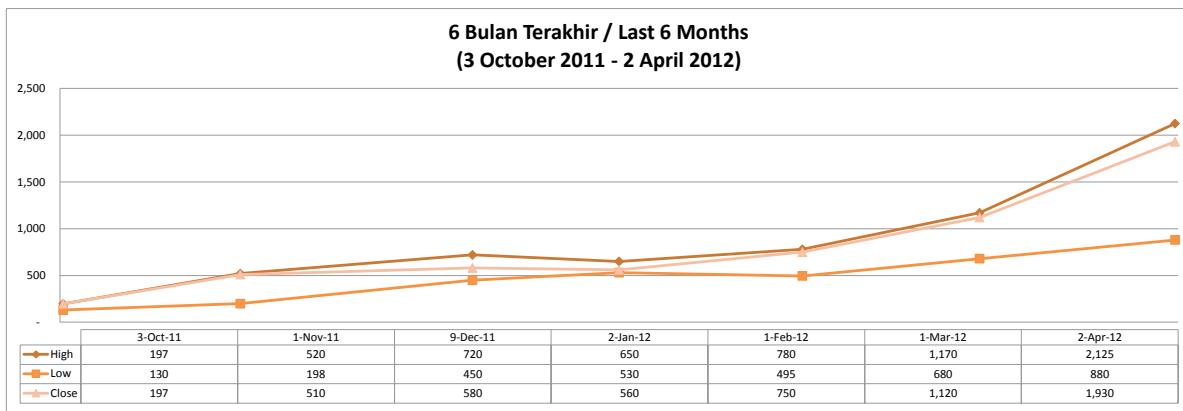
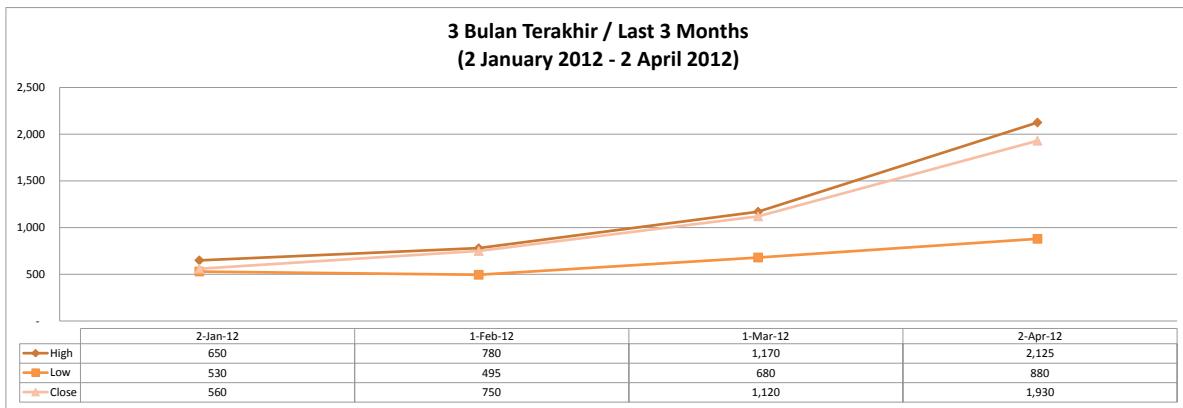
Fluktuasi harga saham dan volume transaksi saham disajikan dalam grafik-grafik sebagai berikut:

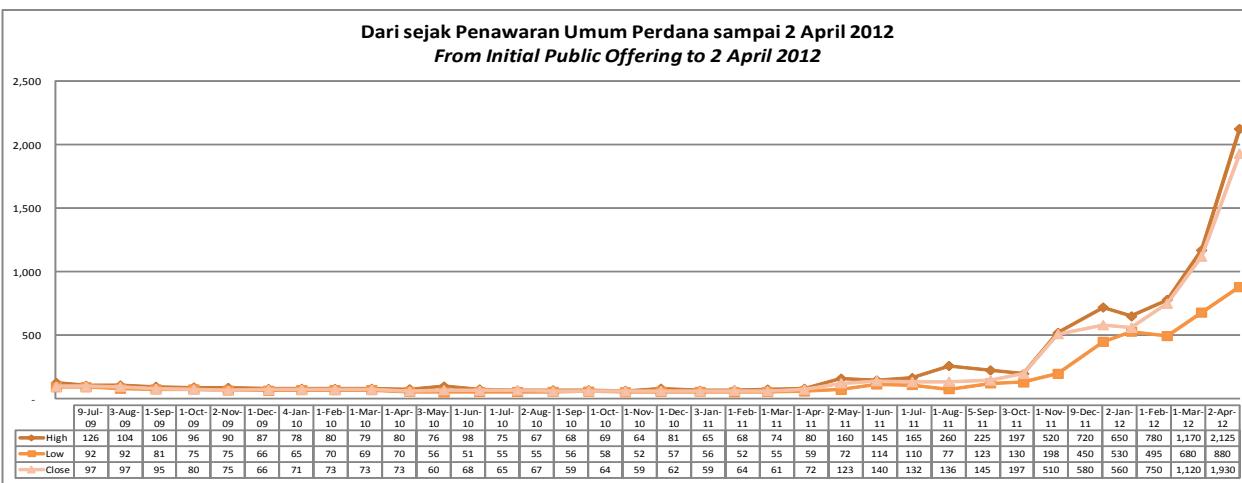
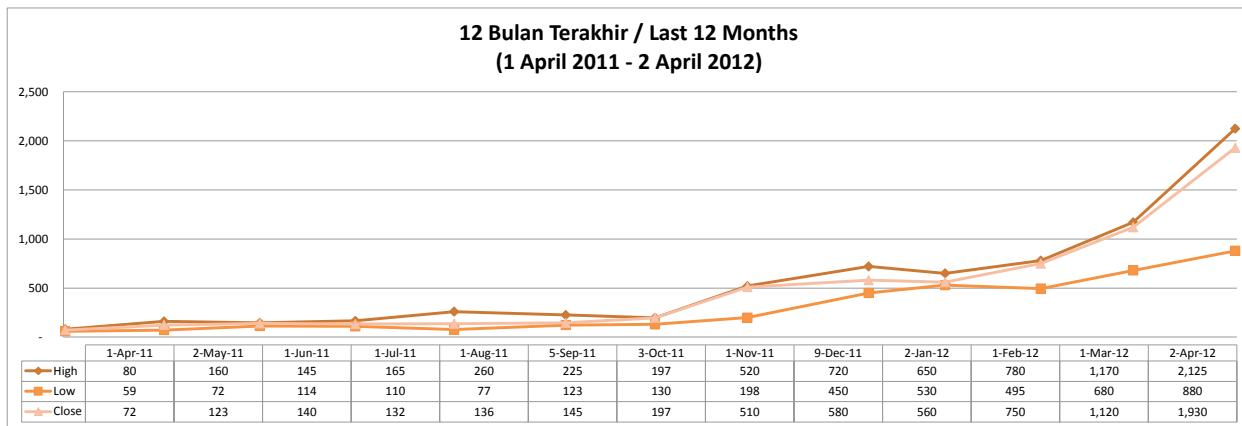
Composition of Shareholders

Composition of GTB shareholding per 31st March 2012 based on Register of Shareholders made and prepared by PT Datindo Entrycom and ICSD Online Securities Settlement Services is as follows:

Company Share Price Fluctuations

Fluctuations of stock prices and volume of transaction of GTB shares are presented in the following graphics:





Laba bersih per saham dan deviden
(sampai 31 Desember 2011)

Earning per shares and dividends
(to 31st December 2011)





Lembaga Penunjang Pasar Modal

Daftar Pemegang Saham GTB diadministrasi oleh PT Datindo Entrycom, berkantor di Wisma Dinners Club Annex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 28 Juni 2011, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang, berkantor di Menara Kuningan Lantai 11, Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940.

Capital Market Supporting Institution

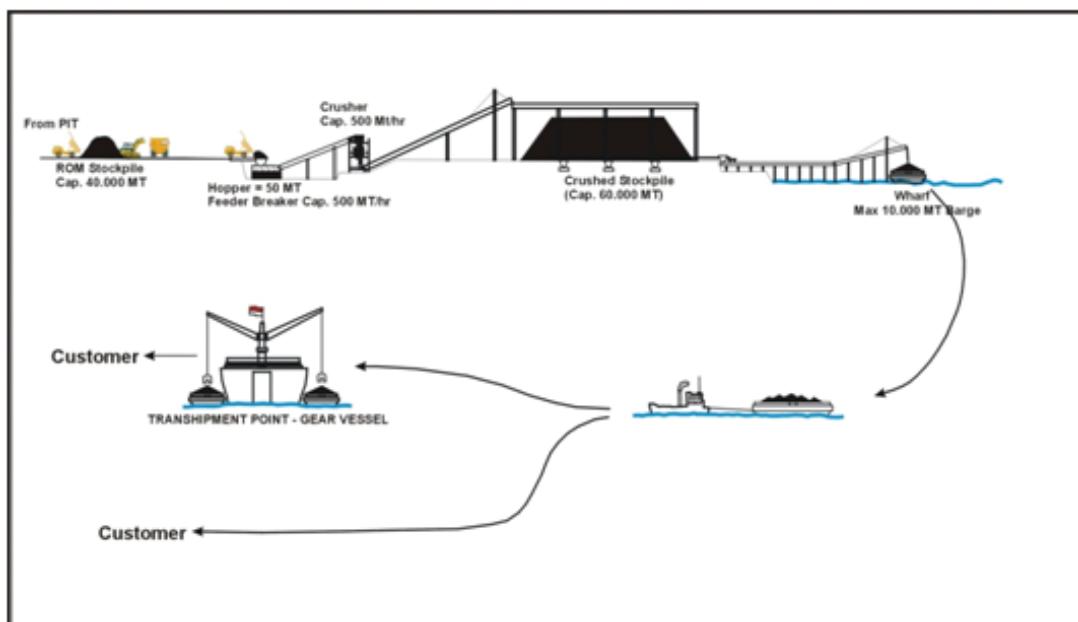
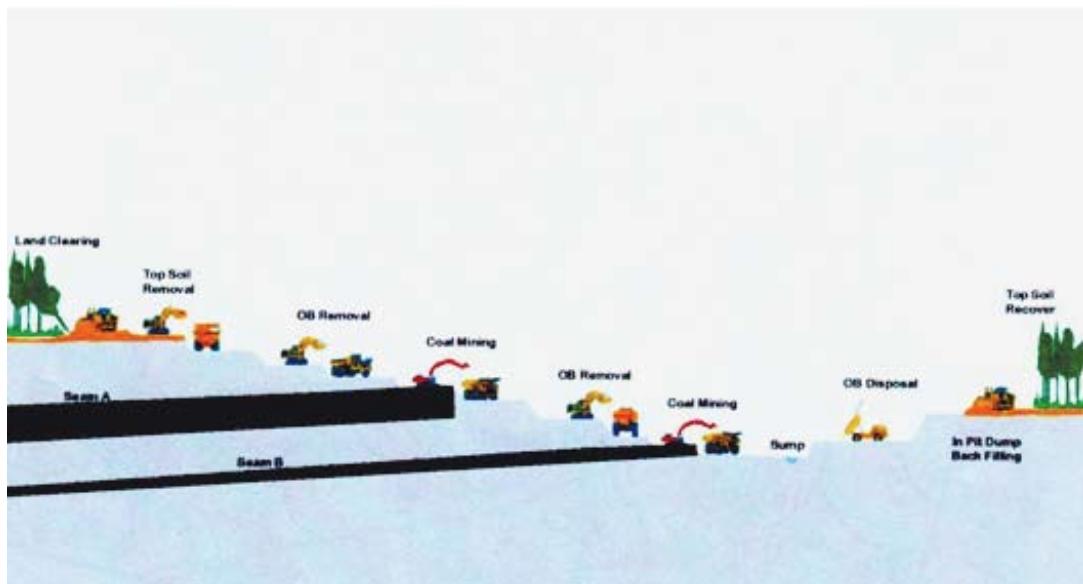
GTB Register of Shareholders is administered by PT Datindo Entrycom, having its office at Wisma Dinners Club Annex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

Capital Market Supporting Professional

Consistent with the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMOS) on 28th June 2011, the Company's Financial Statements for the fiscal year that ended on 31 December 2011 was audited by Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Chartered Public Accountant, having their office at Menara Kuningan 11th Floor, Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940.



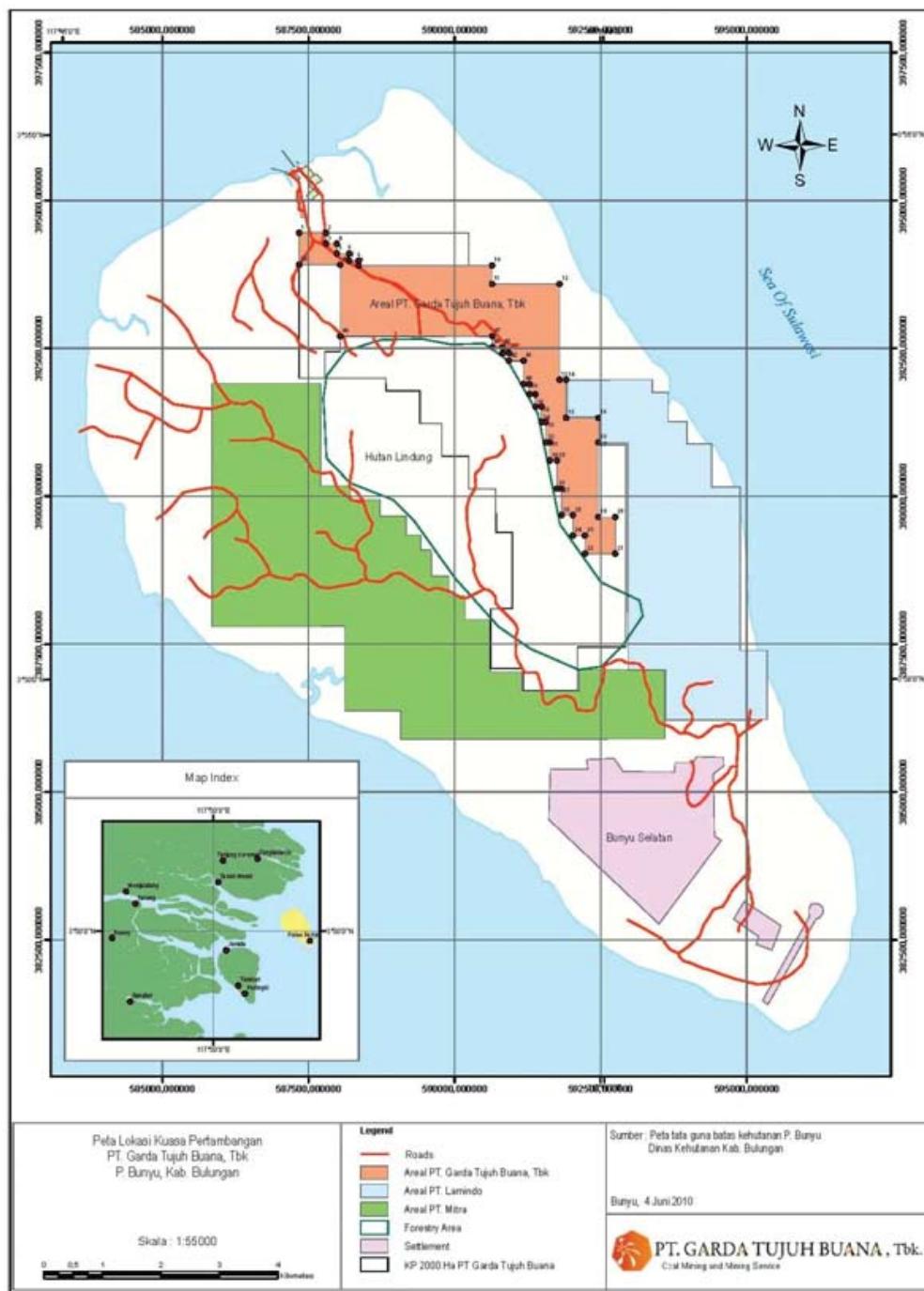
Proses Penambangan *Mining Process*





Peta Lokasi Tambang

Map of Location of Mines







Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report



Bpk. Fakir Chand
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Industrialisasi dari pasar-pasar yang timbul yaitu Cina dan India merupakan faktor utama untuk meningkatkan permintaan terhadap Batubara Perseroan. Permintaan ini tetap tinggi dan terus meningkat didorong oleh pertumbuhan Asia yang kuat selama 2011. Perbaikan dalam perkembangan pasar juga telah menunjukkan pandangan yang positif karena kegiatan ekonomi yang membaik setelah cenderung lambat selama 2008 and 2009. Untuk memenuhi permintaan pertumbuhan ekonomi adalah hal penambahan kapasitas, peningkatan prasarana sudah dilakukan; namun tidak banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persediaan Batubara untuk memenuhi permintaan yang tiba-tiba. Indonesia dan negara produsen Batubara lainnya juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak bersahabat yang kemudian menyebabkan keterbatasan persediaan Batubara. Akibatnya, harga Batubara menguat selama 2011.

Adalah sebuah keberuntungan bagi kami atas kemunduran global yang terus berlanjut, khususnya di benua Amerika dan Eropa, dimana Perseroan dapat meningkatkan aktifitas dan sehingga dapat memperkuat posisi keuangannya karena kami dalam posisi yang tepat untuk mendapat keuntungan dari meningkatnya harga Batubara dengan mempercepat produksi Batubara kami. Harapan pasar India dan Cina tempat kami melakukan penjualan harus dapat kami penuhi, karena kami berkomitmen pada pasar-pasar tradisional ini. Pada tahun 2011, kami dapat meingkatkan harga Batubara kami, melalui penandatanganan kontrak-kontrak baru dengan perusahaan-Perseroan yang telah lama berdiri dibandingkan dengan kami. Hal ini telah membantu kami untuk mengangkat keberadaan mereka di dunia dan memperkuat komitmen kami dalam menerapkan praktik terbaik dan tata kelola Perseroan yang baik.

Ketika kita melihat kedepan setelah tahun 2011, manajemen yakin bahwa permintaan Batubara akan terus meningkat karena pasar-pasar yang muncul akan mempertahankan peningkatan terhadap kebutuhan energi. Permintaan energi di Negara maju didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik di Negara maju akan diimbangi oleh pertumbuhan di negara-negara Asia Pasifik.

Pada tahun 2011, Perseroan telah menunjuk sebuah Perseroan pengeboran, yaitu PT IMC untuk menghitung cadangan Batubara di wilayah konsesi Perseroan. Berdasarkan hasil laporan mereka, cadangan Batubara Perseroan yang ada adalah berjumlah kurang lebih 94 juta ton sampai dengan saat ini. Pertambahan cadangan Batubara dan diimbangi dengan prasarana yang ada akan memastikan peningkatan produksi Batubara Perseroan.

Dear Shareholders,

Industrialization of the emerging markets i.e. China, India was the key factor for the increase in demand of our coal. This demand remained robust & continued to improve as the fundamentals driving Asian growth were strong during 2011. Improvements in the developed markets also manifested positive outlook as the economic activity picked up after a sluggish trend during 2008 and 2009. To meet the demand of growing economies for additional capacities, infrastructure expansion was undertaken by respective economies; however there was not much effort to increase the supply of Coal to match this spurred demand. Indonesia & other Coal producing countries were also affected by the unfriendly weather conditions that further exacerbated the shortage of Coal supply. Because of these reasons the Coal prices strengthened during 2011.

It gives us pleasure that against the continued global slowdown, in particular America's & Europe, GTB improved its operations and it was able to strengthen the company's financial position as we are well positioned to benefit from the increase in coal prices with the quick increase in our coal production. The expectations of the Indian & China markets in which we operate shall be fulfilled by us, because of our commitment to these traditional markets. In 2011, to improve on the pricing of our Coal, we entered into new contracts with companies which have large presence as compared to us. This has helped us to leverage on their global presence and reinforce our commitment to the best practices and good corporate governance.

As we move beyond 2011, management believes that demand for coal will keep on increasing exponentially as emerging markets will maintain a growing need for energy. Energy demand in the developed economies condition is driven by improved economic growth in developed economies which will complement the growth in Asia Pacific countries.

During 2011 the Company appointed a drilling Company which was PT IMC to reassess the Coal reserves in the concession area with the Company. As per their report the existing Coal reserve of the Company are more less 94 million tons as on date. This increase in the Coal reserve and its synergy with existing infrastructure ensure the rapid ramp up of Coal production of the Company.



Manajemen berkomitmen untuk mencapai tata kelola dengan standar yang tinggi, transparansi & akuntabilitas juga diperkuat selama tahun 2011. Manajemen selalu melihat keadaan diluar untuk menemukan kesempatan dimana kami dapat meningkatkan integritas kami dan mengikuti pendekatan bisnis yang baik. Kami selalu merasa bahwa kami bertanggungjawab untuk mengembangkan perusahaan anda secara berkesinambungan. Kerjasama kami dengan masyarakat setempat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan cara menciptakan manfaat ekonomi dan sosial untuk masyarakat umum merupakan contoh dari perilaku perusahaan kami. Terdapat juga kebutuhan yang mendesak untuk melindungi lingkungan dan prioritas kepentingan pada kebutuhan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang kami miliki. Perseroan tetap menyadari hal ini dan terus bekerja untuk mencapai tujuan ini.

Dalam lingkungan usaha yang saat ini tidak menentu, penting sekali bagi Perseroan untuk melakukan investasi untuk tetap berkembang dan mempertahankan karakter dan juga tetap produktif. Sebagai produsen suatu komoditas, Perseroan berada dalam posisi yang sangat baik untuk memutuskan apakah berada diatas atau dibawah dalam pergerakan siklus dalam siklus komoditas produksinya. Untuk pertumbuhan usaha perusahaan anda, akuisisi tambang baru yang strategis akan mengembangkan dinamisme sehingga berbagai manfaat dapat diperoleh oleh perusahaan. Perluasan kapasitas dan pengembangan prasarana merupakan sasaran untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktifitas serta memperkuat pengoperasian untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang. Konsentrasi pelanggan kami tetap pada pertumbuhan yang tinggi dan populasi ekonomi yaitu India dan China.

Menjadi proaktif dalam mengidentifikasi masalah kemanusiaan yang mungkin timbul memungkinkan Perseroan untuk dengan lebih efektif menangani risiko yang akan timbul berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia. Perseroan menjalankan kebijakan manajemen risiko yang sudah ditentukan selama ini sejalan dengan harapan pelanggan, melindungi reputasi dan memenuhi permintaan pemangku kepentingan. Proses pengambilan keputusan yang dipandu oleh pendekatan manajemen risiko tetap menjadi inti dari proses berpikir Dewan Direksi kami. Ketika kami menatap masa yang akan datang, potensi bisnis baru akan muncul tetapi pendekatan manajemen risiko dapat membantu Direksi memutuskan memberikan prioritas pada karyawan Perseroan. Dengan mengikuti pendekatan ini, Perseroan dapat meningkatkan reputasi, tetapi mempekerjakan banyak karyawan, produktifitas yang lebih tinggi dan manfaat lain melalui perbaikan pengoperasian dan inovasi dalam pelayanan.

Akhirnya, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Dewan Direksi dan karyawan yang telah memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kinerja selama 2011. Upaya yang kami lakukan untuk menunjukkan kinerja dengan berpatokan pada standar yang ada akan membantu kami dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan dan memaksimalkan kepercayaan dari pemegang saham.

Our management's commitment to high standards of governance, transparency & accountability stands reinforced during the 2011 also. The management is always on look out to find opportunities where we could improve upon our integrity and adherence to ethical business approach. We have always felt that we are responsible to deliver sustainable growth for your Company. Our joining of hands with the local communities to develop harmonious relationship in a manner that creates lasting economic and social benefits for the communities at large is a live example of our corporate behavior. There is also compelling need to protect the environment and to put utmost importance to the needs of health and safety of our workforce. The Company remains mindful of this and works towards achieving these goals.

In the current uncertain business environment, it is imperative for the corporate to invest to grow while maintaining its resilience characters and also stay productive. Being commodity producer, the Company is very well position to weather the peaks and trough of the cyclical movements in its product commodity cycle. For the business growth of your Company strategic acquisitions of new mines to develop dynamism so that the benefits of scale and diversity are reaped also stay on the company's anvil. Capacity expansion and infrastructure developments are in the focus to reduce the costs and enhance the productivity and to reinforce its operational delivery in the foreseeable future. Our customer concentration remains in high growth and populous economies viz. India and China.

Being proactive in the identification of probable human concerns allows an organization to more effectively manage coming risks relating to man management. Company practices risk management policies established over a period of time in alignment with customers' expectations, protecting the reputation and meeting the ethical shareholders demands. The decision making process guided by this risk management approach remains at the core of our Board's thinking process. As we move in future new business opportunities emerge but this risk management approach helps Board to decide its corporate citizen priorities. By following this approach Company gains on improved reputation, high employee retention rates greater productivity and other benefits through operations improvement and innovation in service.

Finally, we would like to thank our Board of Directors and employees who have contributed to the improved performance during 2011. Our efforts to deliver performance at benchmark standards will help us maintain sustainable growth and maximize shareholders trust.



Laporan Dewan Direksi Board of Directors Report



Bpk. Lalit Kumar Paul
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Selama tahun 2011, meskipun gangguan oleh hujan pada kuartal pertama tahun 2011, hasil produksi perusahaan Anda berhasil mencapai 1,26 juta metrik ton ("MT"), memenuhi target yang ditetapkan oleh manajemen. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa usaha tak kenal lelah oleh dan komitmen dari seluruh karyawan. Meskipun hujan terjadi pada kuartal terakhir tahun lalu, kami berhasil meningkatkan kemampuan produksi kami. Sejalan dengan hasil produksi tersebut, perusahaan juga membukukan omzet penjualan sebesar Rp 320 miliar.

Seperi disebutkan dalam Laporan Tahunan tahun-tahun sebelumnya, kami tetap fokus ke pasar China dan India untuk tujuan ekspor perusahaan. Sebagian besar dari ekspor kita dikirim ke India, namun kami juga mengekspor ke Cina di samping menjual di pasar domestik. Ke depan, diversifikasi pasar akan menjadi bagian paling penting dari strategi penjualan kami untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk penjualan perusahaan.

Perusahaan Anda juga berhasil meningkatkan harga rata-rata batubara yang menghasilkan peningkatan penjualan. Sejalan dengan kenaikan harga penjualan global, perusahaan juga meningkatkan harga penjualan dari USD 27 per MT di kuartal dua menjadi USD 37 per MT di kuartal empat. Prestasi ini bisa terjadi karena upaya perusahaan secara rutin mengevaluasi kebijakan harganya dengan perbandingan pada tren pasar yang berlaku

Sebagai akibat langsung dari realisasi penjualan yang lebih baik, perusahaan mencatat laba usaha sebesar Rp 133 miliar dibandingkan laba usaha tahun 2010 sebesar Rp 1,9 miliar. Laba bersih sebelum pajak pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 95,59 miliar dibandingkan laba bersih sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp 1,05 miliar, marjin laba bersih meningkat lebih baik yang mencerminkan harga rata-rata penjualan dan biaya relatif stabil.

Neraca juga membukukan perbaikan dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, perusahaan memiliki saldo kas dan saldo bank sebesar Rp 117 miliar sebagai dibandingkan pada 31 Desember 2010 yang hanya sebesar Rp 19 miliar. Kami menggaris bawahi bahwa perusahaan Anda masih tetap bebas dari hutang/pinjaman meskipun sejumlah tawaran dari bank untuk membiayai pembelian barang modal dan modal kerja. Ini adalah saldo kas yang cukup biaya tetap operasi selama lebih dari 1 tahun, dalam kasus bencana pun terjadi.

Dear Shareholders,

During the year 2011, in spite of the disruptions by rains in the first quarter of 2011, your company achieved 1.26 million metric tons ("MT") of production, well met the targets set by the management. This would not have been possible without the untiring efforts by and commitment from all of our employees. Although there was rain in the last quarter, we managed to improve our production capabilities. In line with the production result, company also recorded a sales turnover of IDR 320 billion.

As mentioned in previous years Annual Report, China and India remained our focus markets for our export destination. A substantial part of our exports were sent to India, nevertheless we also export to China in addition to selling in the domestic markets. Going forward, the market diversification will be the most important part of our sales strategy to obtain optimal results for the company sales.

Your company was also successful in increasing its average sales price of coal which resulted in improved sales number. In line with the increase in the global sales price, company also improved its sales price from USD 27 per MT in quarter two to USD 37 per MT in quarter four. This accomplishment could happen because of the company's efforts of routinely evaluating its pricing policy vis-à-vis prevailing market trends.

As a direct result of its better sales realization, company recorded an operating profit of IDR 133 billion as against operating loss of IDR 1.9 billion in 2010. Our net income before tax for 2011 is IDR 95.59 billion as against net income before tax in 2010 at IDR 1.05 billions, our net income margin increased reflecting better average sales price and relatively stable costs.

The balance sheet also registered improvement as compared to 31st December 2010. As at 31st December 2011, the company has a cash and bank balance of IDR 117 billion as against IDR 19 billion as on 31st Dec 2010. We have to highlight here that your company still stays debt free in spite of a number of offers from banks to fund the capital purchases and working capital. This cash balance is sufficient to meet up the fixed cost of the operations for more than 1 year, in case any calamity happens.



Berkenaan dengan aktifitas perusahaan, kami mengambil kesempatan ini untuk menyoroti bahwa kinerja dari mesin pengering memaksa manajemen perusahaan Anda untuk membukukan kerugian sebesar Rp 38 miliar pada tahun buku berjalan, yang akan membuat buku perusahaan bersih dari aset yang tidak produktif dan tidak berfungsi. Namun demikian, kami membuat kemajuan di beberapa bidang. Beberapa perbaikan yang signifikan dilakukan pada mesin penghancur, dermaga dan jalan pengangkutan batubara. Perusahaan juga bisa memulai pekerjaan pembukaan lubang kedua yang dieksplorasi dalam tahun terakhir.

Tata Kelola Perusahaan

Seperti disebutkan dalam laporan tahunan kami sebelumnya, menjalankan tata kelola perusahaan yang baik adalah permintaan dari para pemegang saham sejak dan bahkan sebelum perusahaan berdiri dimana selalu ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan di segala bidang. Namun, kami telah menyaksikan hasil nyata dari usaha tersebut, dimana semua anggota manajemen dan staf bekerja dengan lebih giat, transparansi dan profesionalisme. Manajemen secara tegas mempercayai bahwa karena kami terus menerapkan prinsip-prinsip standar operasional tata kelola perusahaan yang baik di semua bidang yang kami lakukan. Kami akan menjadi sebuah kesatuan yang jauh lebih efisien dengan akuntabilitas yang jelas kepada semua pemegang saham.

Selama tahun 2011, sejumlah strategi yang diambil untuk menghilangkan kekhawatiran dari para pemegang saham dan para investor. Paparan publik telah dilaksanakan di tahun 2011 untuk menjaga agar pemegang saham tetap mengikuti kejadian terbaru di lokasi tambang dan dengan bursa saham. kami menghargai bahwa perlunya untuk mengambil langkah-langkah tambahan demi meningkatkan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan.

Perlindungan Lingkungan & Keselamatan:

Perusahaan tetap memperhatikan fakta bahwa perlunya melindungi dan memelihara lingkungan di mana perusahaan beroperasi, sehingga sejumlah dana telah dipersiapkan dan dialokasikan untuk membangun kembali lahan. Rencana bisnis kami juga mengintegrasikan perlindungan lingkungan dan sistem perlindungan lingkungan ditingkatkan secara berkala. Manajemen terus menempatkan prioritas utama pada perawatan lingkungan, keselamatan kerja dan mempertahankan standar kualitas tinggi dalam semua aspek bisnis kami. Di bidang keselamatan pekerja per 31 Desember 2011, kami bangga melaporkan bahwa itu adalah tahun tanpa kecelakaan kerja. Selama 2012, manajemen akan berusaha untuk mempertahankan catatan keselamatan tersebut dan meningkatkan standar keselamatan sehingga karyawan dapat memberikan upaya terbaik dan memaksimalkan kontribusi mereka terhadap perusahaan.

With regard to the company operations, we take this opportunity to highlight that the under performance of the dryers forced your company management to take a hit of IDR 38 billion in the current accounting year, which will keep the books of the company clean from the unproductive and defunct assets. Nevertheless, we made progress on a number of fronts. Some of the significant improvements were in the crusher, jetty and the coal hauling road. The company could also start the work of opening the second pit which was explored in past years.

Corporate Governance

As mentioned in our previous annual reports, the implementation of good corporate governance is the demand of our shareholders since even before the company was listed where there is always a room for improvement in all areas. However, we have already witnessed noticeable results of our efforts, whereas all members of the management and the staff is working with more accountability, transparency and professionalism. The management firmly believes that as we continue to implement the standard operating principles of good corporate governance in our all areas of operations. We would become a much more efficient outfit with clear line of accountability to all our stakeholders.

During the year of 2011, numbers of steps were taken to address the concerns of our shareholders and investors. Public expose was arranged during 2011 to keep the stakeholders abreast of the latest happenings at the mining site and with the stock exchange. We appreciate that there is need to take additional steps to improve the communications with all the stakeholders.

Environment Protection & Safety:

The company remains mindful of the fact that it needs to protect and maintain the environment in which it is operating, so requisite amounts are being allocated to reclaim the land. Our business plan integrates environment protection also and the environment protection systems are upgraded on regular basis. Management continues to place top priority on care of the environment, workers safety and maintaining high quality standards in all aspects of our operations. In the area of workers safety as of 31st Dec 2011, we are proud to report that it was a year of zero accident. During 2012, the management will strive to maintain the safety records and enhance the safety standards, so that our employees deliver their best efforts and maximize their contribution to the company.



Dalam membentuk pondasi yang kuat dari perusahaan memerlukan kesatuan dan integrasi dalam organisasi yang akan bekerja untuk pertumbuhan masa depan perusahaan dan manajemen anda bekerja untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas. Pertumbuhan perusahaan Anda baik secara organik atau non-organik akan diawasi secara ketat oleh Dewan Direksi dan semua anggota Dewan akan memastikan bahwa langkah yang diambil untuk memberikan pertumbuhan yang menguntungkan memang diperhitungkan semua kekhawatiran dari para pemangku kepentingan, sehingga pertumbuhan tidak akan berkompromi prestasi.

In forming a strong foundation of the company requires unity and integration within the organization which will work for the future growth of the company and your management works towards achieving the above said goals. Growth of your company either organically or inorganically will be closely monitored by the Board of Directors and all the members of the Board will ensure that the steps taken to deliver profitable growth has indeed taken into account all the concerns of the stakeholders, so that the growth will not compromise the achievement.



Analisa Dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion And Analisys

Kinerja Keuangan Selama Tahun 2011:

Tahun 2011 menunjukkan hasil dari upaya yang dilakukan selama tahun sebelumnya oleh Perseroan. Perusahaan mulai berproduksi dibulan Februari 2011 dan seterusnya. Selama sisa bulan berjalan sampai akhir tahun 2011, Perusahaan memproduksi batubara dengan jumlah total 1,3 juta MT. Seperti disebutkan dalam laporan tahunan tahun sebelumnya, mesin pengering yang dipasang oleh perusahaan itu tidak digunakan karena secara efisiensi tidak ekonomis untuk mengurangi kelembaban pada batubara dari 55% menjadi 25%. Manajemen memutuskan untuk melakukan penghapus bukan biaya mesin pengering ke laporan laba rugi untuk tahun 2011. Walaupun dengan semua perubahan cuaca yang terjadi, perusahaan terus melanjutkan dan konsisten dalam melakukan aktifitas pertambangan. Selama tahun lalu, Perusahaan telah melakukan upaya untuk menstabilkan aktifitas pertambangan batubara sebagai akibat dari Pit yang sedang dalam proses produksi. Selain itu, Pit baru juga telah dibuka & volume kelebihan beban juga telah dikeluarkan dari Pit yang lama. Pit ini sedang dalam proses penambangan. Perusahaan meningkatkan aktifitas workshop untuk pemeliharaan peralatan pertambangan. Jumlah karyawan meningkat dari 29 pada tahun 2010 menjadi 94 di 2011. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan aktifitas perusahaan.

Tinjauan Keuangan:

Penjualan

Selama tahun 2011, GTB berhasil mencapai omset penjualan sebesar Rp 319,7 miliar untuk penjualan kuantitas Batubara dengan jumlah 1,13 juta MT dibandingkan penjualan pada tahun 2010 yang sebesar Rp 25,6 miliar dengan kuantitas batubara sebanyak 93.531 MT. Pada tahun 2011, dari total penjualan seperti yang dilaporkan sebelumnya, perusahaan menjual 32,8 ribu MT di pasar domestik berbanding nol di tahun 2010. Pada tahun 2011, harga jual rata-rata batubara Perseroan adalah sebesar USD 31 per MT dengan sistem FOB ST kapal induk. Harga ini dicapai pada kuartal 2 ke kuartal 4. Perbaikan harga dimungkinkan untuk terjadi karena perusahaan menandatangani kontrak baru dengan Briskon Holding Limited untuk penyediaan batubara. Perusahaan ini menyediakan setoran tunai sebesar USD 9.000.000 sesuai dengan isi kontrak. Perjanjian lama dengan Oswal Overseas dibatalkan dan setoran tunai yang diterima berdasarkan perjanjian dengan Oswal Overseas Limited dibayar kembali oleh perusahaan. Perusahaan bekerja sama dengan pembeli seperti Briskon Holdings Limited sampai kargo Perusahaan sampai di wilayah tersebut.

Perusahaan menjual kargo yang dieksport dengan sistem FOB ST kapal induk. Pelabuhan untuk kapal induk tersebut terletak hampir 18 mil laut dari dermaga, perusahaan telah menunjuk penyedia sarana transportasi batubara kepada pihak ketiga yang menyediakan Tongkang untuk mengangkut batubara dari dermaga Perusahaan ke kapal induk yang berlabuh pada titik penjangkaran tersebut diatas.

Financial Performance during 2011:

The year of 2011 saw the results of the efforts made during the previous year by the Company. Company started producing in the month of February 2011 onwards. During the rest of the months up to the end of the year 2011, the Company produced total quantity of 1.3 million MT of Coal. As mentioned in the previous year annual report, the dryer installed by the Company was not put to use because of its uneconomical efficiency to reduce the moisture in the coal from 55% to 25%. Management of the Company decided to write off the Dryer cost to the income statement for the year of 2011. Against all the weather vagaries company was continuous & consistent in its mining operations. Company during the year spent its efforts to stabilize the mining of the coal from the pits already under production. In addition to this, new pit was also opened & the overburden removed from the pit. This pit is currently under mining. Company upgraded its workshop for the maintenance of its mining equipments. The number of employees was increased from 29 in 2010 to 94 in 2011. This increase was in line with the increase in the activities of the Company.

Financial Review:

Sales

During the year of 2011, GTB achieved a sales turnover of IDR 319.7 billion for the sale of coal quantity of 1,13 million MT as against the sale of IDR 25.6 billion in the year of 2010 for coal quantity of 93,531 MT. In the year of 2011 out of the total sales as reported before company sold 32.8 thousand MT in the domestic market as against NIL in 2010. In the year of 2011 the average sales price of the Coal achieved was USD 31 per MT on FOB ST Mother vessel basis. This price was achieved in step up basis from 2nd quarter to the 4th quarter. The improvement in the price was possible only because company entered in to a new contract with Briskon Holding Limited for the supply of coal. This company provided cash deposit of USD 9,000,000 towards the performance of the Contract. The old agreement with Oswal Overseas was cancelled and the cash deposit received under the agreement with Oswal Overseas Limited was paid back by the Company. Company needs to collaborate with the buyers like Briskon Holdings Limited until Company's cargo gets accepted in the region.

Company sold the export cargo in FOB ST Mother vessel basis. As the anchorage for the mother vessel is nearly 18 nautical miles away from the jetty, company has outsourced the Coal transportation to a third party which provides the Barges to transport the coal Cargo from Company Jetty to the mother vessel anchored at the anchorage point.



Beban Pokok Penjualan:

Beban Pokok Penjualan terdiri dari biaya yang langsung terkait dengan pertambangan batubara misalnya: biaya tenaga kerja, biaya solar, biaya pemeliharaan, transportasi, royalty, dll. Perusahaan menghabiskan Rp 129 miliar untuk biaya penambangan di tahun 2011 berbanding IDR 5,1 miliar pada tahun 2010. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama tahun 2011 adalah Rp 9,4 miliar. Peningkatan biaya ini sejalan dengan tingkat aktivitas perusahaan. Demikian juga biaya penyusutan meningkat menjadi Rp 29,6 miliar pada tahun 2011 dibanding tahun 2010 sebesar Rp 0,42 miliar. Dengan meningkatnya aktivitas pengelolaan tambang, manajemen juga memutuskan untuk melakukan amortisasi biaya eksplorasi & pembangunan sejumlah Rp 12,5 miliar pada tahun 2011 dibandingkan Rp 3,6 miliar pada tahun 2010. Perusahaan membayar royalti ke kas pemerintah seperti yang tercatat dalam laporan laba rugi. Hal itu adalah sebanding dengan 6.500 MT senilai Rp 0,71 miliar stok batubara. Perusahaan memiliki persediaan 137,4 ribu MT batubara senilai Rp 17,6 miliar. Akibat dari semua yang disebutkan diatas adalah bahwa beban pokok penjualan meningkat menjadi Rp 170,9 miliar pada tahun 2011 berbanding Rp 20,9 miliar pada tahun 2010.

Laba Kotor

Laba kotor meningkat dalam jumlah yang signifikan dari Rp 4,6 miliar pada 2010 menjadi Rp 148,8 miliar pada tahun 2011. Namun, rasio laba kotor sebesar 46,54% pada tahun 2011 meningkat jauh dibandingkan 18,27% di tahun 2010. Rasio 46,54% ini dianggap tepat oleh manajemen.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan Administrasi meningkat dari IDR 4,69 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 15,8 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan gaji dan tunjangan lain-lain. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan tingkat aktivitas perusahaan. Terdapat peningkatan biaya lainnya yang juga demi menyesuaikan tingkat aktifitas perusahaan.

Laba Usaha

Dengan perbaikan di tingkat operasi, laba usaha meningkat menjadi Rp 132,96 miliar atau 41,59% pada tahun 2011 berbanding kerugian usaha yang dialami perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp 1,89 miliar atau -7,37%.

Laba sebelum Pajak

Laba sebelum pajak dipengaruhi oleh penghapusbukuan aset yang tidak produktif. Seperti disebutkan sebelumnya, manajemen perusahaan memutuskan untuk menghapusbukukan biaya mesin pengering dikarenakan peralatan pengeringan yang disediakan oleh pemasok tidak bisa dijalankan di iklim tropis dengan kelembaban tinggi yang ada di lokasi tambang ditambah dengan sifat hidrokskopis dari batubara tersebut. Penghapusbukuan untuk mesin pengering & beberapa uang muka yang telah diberikan kepada pemasok dengan jumlah total sebesar Rp 40,88 miliar telah dihapusbukukan pada tahun

Cost Of Goods Sold:

The Cost of Goods sold comprises of the expenses which are directly attributable to the mining of the coal e.g. Solar cost Labor cost, maintenance cost, transportation, royalty, etc. Company spent IDR 129 billion towards the mining expenses in the year of 2011 as against IDR 5.1 billion in the year of 2010. The Labor cost incurred during 2011 was IDR 9.4 billion. The increase in the costs is in line with the level of activity. Likewise the depreciation cost increased to IDR 29.6 billion in the year of 2011 as against IDR 0.42 billion in the year of 2010. With the increase in the activity of the mine, management also decided amortization of Deferred Exploration & Development expenses for a sum of IDR 12.5 billion in the year of 2011 as against IDR 3.6 billion in the year of 2010. Company paid towards royalties to the government coffers and charged the same to its Income statement. As against a nominal quantity of 6,500 MT of Coal valuing IDR 0.71 billion as stock as on 31st Dec 2010. Company had a inventory of 137.4 thousand MT of coal valuing IDR 17,6 billion. The net effect of all the above said was that the cost of Goods sold increased to IDR 170.9 billion in 2011 as against IDR 20.9 billion in 2010.

Gross Profit

The gross profit improved from IDR 4.6 billion in 2010 to IDR 148.8 billion in 2011 in absolute numbers. However the gross profit ratio of 46.54% was way ahead in 2011 as against its 18.27% in 2010. This ratio of 46.54% is considered to be appropriate by the management.

General and Administrative Expenses

General & Administrative expenses increased from IDR 4.69 billion in the year of 2010 to IDR 15.8 billion in the year of 2011. This increase was mainly attributable to the Salaries & allowance & the others. This increase is in line with the increase in the level of activity of the Company. There was increase in the several other expenses also to match up the level of company operations.

Operating Profit

With the improvement in the level of operations the operating profit improved to IDR 132.96 billion or 41.59% in 2011 as against the operating loss of IDR 1.89 billion or -7.37% in 2010.

Profit before Tax

Profit before tax was impacted by one time writes off for certain unproductive assets. As mentioned before, management of the Company decided to write off the cost of dryer as the drying equipments supplied by the supplier could not perform in the high moisture tropical climate at the mining site coupled with hygroscopic nature of the coal. This write off for the dryers & certain unrecoverable advances given to the suppliers totaling IDR 40.88 billion was written off in the year of 2011 as against NIL during 2010. Company also earned Foreign Exchange gain of IDR 4.27 billion in the year of 2011 as against IDR 3.2 billion in the year of 2010. The net impact of these major items



2011 berbanding nol di tahun 2010. Perusahaan juga mendapatkan keuntungan Devisa sebesar Rp 4,27 miliar pada tahun 2011 berbanding Rp 3,2 miliar pada tahun 2010. Dampak dari hal ini menjadikan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 95,6 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 1,05 miliar pada tahun 2010.

Laba Bersih Setelah Pajak

Pajak penghasilan atas penghasilan kena pajak telah dihitung senilai Rp 9,22 miliar pada tahun 2011 berbanding nol selama tahun 2010. Perusahaan diberikan kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp 12,5 miliar pada tahun 2011 berbanding Rp 0,2 miliar di tahun 2010.

Laba Per Saham

Laba per Saham untuk tahun 2011 adalah Rp 29,55 dibandingkan Rp 0,34 di tahun 2010.

Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan & Amortisasi

Perusahaan memperoleh Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan & Amortisasi (EBITDA) sebesar Rp 181 miliar dibandingkan jumlah yang sangat kecil pada tahun 2010.

Aset Lancar

Selama tahun 2011 Perusahaan meningkatkan aktifitas penjualan dan saldo kas & bank dengan hasil laba yang dihasilkan penjualan perusahaan dari Rp 19 miliar menjadi Rp 117,74 miliar. Saldo kas & bank tersimpan dalam deposito di bank lokal & internasional.

Piutang Usaha adalah hasil dari penjualan yang dilakukan kepada pembeli yang telah menempatkan uang muka sejumlah USD 11 juta dalam perjanjian jual beli batubara. Dalam hal ini, perusahaan berjanji akan menyediakan pembeli dengan 90 hari kredit untuk penjualan yang dilakukan kepada pembeli terhitung sejak tanggal Bill of Lading.

Peningkatan Persediaan adalah hasil dari persediaan batubara yang tersisa di perusahaan setelah penjualan yang dilakukan selama setahun produksi. Inventarisasi ini tercatat sebagai beban perusahaan. Persediaan berada pada Rp 17,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Rp 0,71 miliar pada 31 Desember 2010.

Perusahaan memutuskan untuk tidak membeli Peralatan Modal untuk yang uang mukanya telah dibayar sebesar Rp 106,2 miliar kepada para pemasok, akibatnya semua uang muka untuk pembelian Peralatan Modal telah dikembalikan oleh pemasok pada tahun 2011.

Dengan meningkatnya aktivitas, biaya dibayar dimuka meningkat dari Rp 41,9 juta menjadi Rp 200,4 juta. Namun, pajak dibayar dimuka berkurang dari Rp 19,62 miliar menjadi hanya Rp 51,12 juta.

coupled with other some gains & expenses the Profit before tax was IDR 95.6 billion in the year of 2011 as compared to IDR 1.05 billion in the year of 2010.

Net Profit After Tax

Income tax on the taxable income was calculated to the extent of IDR 9.22 billion in 2011 as against NIL during 2010. Company provided for the deferred tax liability amounting to IDR 12.5 billion in 2011 as against IDR 0.2 billion for the year of 2010.

Earnings Per Share

The EPS for the year of 2011 was IDR 29.55 as compared to IDR 0.34 during 2010.

Earnings Before Interest Tax Depreciation & Amortization

Company earned earnings Before Interest Tax Depreciation & Amortization (EBITDA) of IDR 181 billion as against a very nominal number in the year of 2010.

Current Assets

During the year of 2011 Company improved its sales operations and the increase in the cash & bank balances are the result of the profit generated from sales from IDR 19 billion to IDR 117.74 billion by the Company. The cash & bank balances are kept as deposits with the local & international Banks.

The Trade Receivables are the result of the sales made to the buyer who have pledged a sum of USD 11 billion in terms of the Coal Sale & Purchase agreement. In terms of this agreement Company will provide the buyer with 90 days credit for the sales made to the buyer from the date of Bills of Lading.

Increase in the Inventory is the result of the stocks of coal left with the Company after sales made from the annual production. This inventory is valued at Cost. The inventory was at IDR 17.6 billion as on 31st Dec 2011 as compared to IDR 0.71 billion as on 31st Dec 2010.

Company decided not to purchase the Capital Equipments for which it had advanced IDR 106.2 billion to the vendors; consequently all the advances given for the Capital purchase were repaid by the vendors in the year of 2011.

With the increase in the activity, the prepaid expenses were increased from IDR 41.9 million to IDR 200.4 million. However, the prepaid taxes were reduced from IDR 19.62 billion to only IDR 51.120 million.



Aset Tidak Lancar

Perusahaan memperpanjang jaminan bank senilai Rp 2,19 miliar kepada Departemen Pertambangan untuk reklamasi lokasi tambang selama tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya yakni nol rupiah akan tetapi diakumulatifkan menjadi Rp 3,46 miliar. Perpanjangan ini dilakukan sesuai dengan peraturan pertambangan di Indonesia.

Uang muka kepada pihak-pihak terkait diperoleh kembali selama tahun berjalan ini. Akibatnya, tidak ada yang dapat diperoleh kembali dari pihak terkait pada 31 Desember 2011.

Pajak asset tangguhan yang disediakan untuk kerugian pajak di masa lalu berbanding terbalik pada tahun 2011 karena perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga Kewajiban pajak Asset tangguhan yang disediakan sebesar Rp 12,5 miliar dibandingkan pada tahun 2010 sebesar Rp 0,22 miliar.

Perusahaan memasukkan biaya mesin pengering ke laporan laba rugi karena kerusakan pada unit pengering tersebut. Biaya ini seiring dengan penyusutan dan penurunan nilai jalan untuk pengangkutan batubara yang dikurangi dari Aktiva Tetap.

Perusahaan menghabiskan Rp 3,12 miliar sebagai ganti rugi tanah yang dibayarkan kepada pemilik tanah selama 2011 sebagai dibandinga selama 2010 sebesar nol rupiah. Manfaat dari Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan mulai diperoleh selama tahun 2011 yang menurut pendapat manajemen direncanakan akan dihapuskan selama lima tahun ke depan. Hal ini mengakibatkan pengurangan didalam Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan.

Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar meningkat lebih dari 20% dibandingkan tahun lalu karena peningkatan tingkat aktivitas pertambangan perusahaan. Hutang-hutang usaha meningkat menjadi Rp 2,82 miliar, yang dianggap sedikit oleh manajemen dilihat dari standar bisnis untuk besaran aktifitas perusahaan.

Biaya yang dikeluarkan untuk gaji & royalti yang dibayar berdasarkan penjualan, biaya yang masih harus dibayar untuk bulan terakhir dari tahun buku membuat kewajiban lancar bernilai total hanya sebesar Rp 26,25 miliar.

Kewajiban Tidak Lancar

Perusahaan telah menyediakan kewajiban untuk imbalan pasca kerja bagi karyawannya. Karena profitabilitas perusahaan dan untuk mematuhi standar akuntansi dalam Kewajiban Pajak Tangguhan Perusahaan yang akan bertambah karena perbedaan permanen dan sementara atas biaya yang dikurangi pajak. Jumlah yang muncul dalam keuangan adalah setelah memperhitungkan Pajak Aset Tangguhan yang dihitung untuk tahun-tahun sebelumnya.

Non Current Assets

Company extended a Bank guarantee for IDR 2.19 billion in favor of the Mining department for the reclamation of the mining site during the year of 2011 as against the previous year NIL but accumulative to IDR 3.46 billion. This was extended in line with the mining regulation of Indonesia.

The amount advanced to the related parties was recovered during the year. Consequently, nothing was recoverable from the related parties as on 31st Dec 2011.

Deferred Tax asset which was provided for because of the tax losses incurred in past was reversed as company made substantial profits resulting into the provision of Deferred Tax Liabilities amounting to IDR 12.5 billion in 2011 as compared to IDR 0.22 billion in 2010.

Company charged the cost of Drying unit to the income statement because of the failure of the drying unit. This cost along with the depreciation and impairment of the coal hauling roads was reduced from the Fixed Assets.

Company spent IDR 3.12 billion on the land compensation paid to the owners of land in line with the accepted practice during 2011 as against NIL during 2010. The benefits of the Deferred Exploration & Development expense started accruing during 2011 which in the opinion of the management will be written off during the next five years. This resulted into the reduction of the Deferred Exploration & Development Expenses.

Current Liabilities

The current liabilities increased more than 20% as compared to the last year because of increase in the level of mining activities of the Company. The trade payable increased to IDR 2.82 billion, which is considered nominal by management, by any business standards for the size of its operations.

Expenses related to salary & the royalties payable on the sales and expenses accrued for the last month of the accounting year made the current liabilities which totals to only IDR 26.25 billion.

Non Current Liabilities

Company provided for its obligation towards postemployment benefits for its employees. Because of the profitability & to comply with the accounting standards Company provided for its Deferred Tax Liabilities which will accrue because of the temporary & permanent difference on the tax deductible expenses. The amount appearing in the financials is after setting off the deferred tax asset provided for in previous years.



Perusahaan mengembalikan jaminan kas sebesar USD 20 juta yang telah diterima dari salah satu pelanggan dengan kesepakatan pengakhiran kontrak karena manajemen menganggap bahwa kontrak itu tidak cukup menguntungkan bagi perusahaan. Namun Perusahaan menandatangani kontrak baru penjualan produksi batubara dan menerima sejumlah USD 11 juta sebagai jaminan di samping harga yang lebih baik untuk produksi batubaranya. Awalnya jumlah yang diterima adalah USD 9 juta yang meningkat menjadi USD 11 juta sebagai penambahan pembelian dari pada akhir tahun.

Saldo Laba

Saldo laba dibukukan berdasarkan pendapat manajemen untuk mentransfer semua keuntungan pos tersebut.

Devisa Risiko

Karena perusahaan membayar biaya-biaya dalam bentuk Rupiah untuk biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya Solar, pemeliharaan peralatan pertambangan yang diputuskan dalam mata uang USD tapi dibayar dalam Rupiah. Hanya gaji & upah yang dibayarkan kepada staf adalah dalam bentuk mata uang Rupiah. Perusahaan menjual produknya baik di pasar nasional dan internasional. Nilai penjualan domestik yang dibuat dalam Rupiah sedangkan penjualan ekspor dilakukan dalam USD. Jadi pendapatan yang dihasilkan dari penjualan adalah campuran dari Rp & USD. Nilai penjualan domestik diperuntukan untuk biaya dalam bentuk Rupiah dan penjualan ekspor dalam USD dialokasikan untuk biaya dalam bentuk USD. Setiap jenis ketidaksesuaian dalam pendapatan & biaya mengharuskan perusahaan untuk membeli Rupiah dengan menjual USD. Namun demikian perusahaan memiliki kemampuan untuk melindungi nilai risiko atas nilai tukar mata uang asing.

Posisi Likuiditas

Jika kita melihat rasio lancar seperti pada 31 Desember 2011 adalah 7,84 kali dari jumlah kewajiban lancar dibandingkan 49 kali pada 31 Desember 2010. Jenis rasio saat ini memberikan kenyamanan bagi perusahaan untuk menjalankan aktifitasnya tanpa memiliki pinjaman apapun. Namun perusahaan telah didekati oleh sejumlah bank yang menawarkan fasilitas pinjaman. Manajemen merasa yakin bahwa jika terdapat kebutuhan pinjaman, setiap pemberi pinjaman dapat memberikan setiap jenis pinjaman yang dibutuhkan. Saat ini perusahaan tidak memegang pinjaman apapun dan memiliki uang muka untuk persediaan masa depan. Namun seperti yang disebutkan sebelumnya, kontrak dengan Overseas Ltd Oswal telah dihentikan pada bulan Februari 2011 & Jaminan uang diterima telah dikembalikan. Selain itu, pelanggan kami juga telah menempatkan uang muka sebesar USD 9 juta pada bulan Februari 2011 untuk pembelian mereka dimasa mendatang, yang ditambahkan sehingga mencapai USD 11 juta oleh pembeli tersebut.

Company returned back the Cash collateral of USD 20 billion which it had received from one of its customers & terminated the Contract as management deems that the contract was not remunerative enough for the Company. However Company entered into a new Contract for the sale of its coal production and received a sum of USD 11 million as cash collateral in addition to better pricing for its coal production. Initially this amount received was USD 9 million which was increased to USD 11 million as the purchases of the buyer increased during the end of the year.

Retained Earnings

It was the opinion of the management to transfer all the profits to the retained earnings.

Foreign Exchange Risk

As company spends in IDR on the expenses relating to Solar cost, maintenance of the mining equipments but these costs are decided in USD but paid in IDR. Only the salaries & wages paid to the staff is in IDR. Company sells its product both in national & international markets. The domestic sales are made in IDR while the export sales are made in USD. So the revenue generated from sales is a blend of IDR & the USD. The domestic sales take care of the IDR expenses & the export Sales in USD are allocated for USD expenses. Any kind of mismatch in the revenue & the cost requires the Company to buy IDR by selling its USD. Nevertheless company has the capability to hedge the foreign exchange currency risk.

Liquidity Position

While we look at the current ratio as on 31st Dec 2011 is 7.84 times of the current liabilities as against on 31st Dec 2010 at 49 times of the current liabilities. This kind of current ratio is very comfortable for the Company to run its operations very comfortable without resorting to any debt. However, the Company has been approached by number of banks offering the debt facilities. Management feels confident that incase of any need, the lenders can be approached for any kind of borrowings. Currently the Company do not hold any debt and It has advance payments for the future supplies. However as mentioned before, the contract with Oswal Overseas Ltd was terminated in February 2011 & the Guarantee money received was paid back. Additionally, our customers have also put an advanced USD 9 million in Feb 2011 for their future purchases, which was topped up to USD 11 million by the buyer.



Belanja Modal:

Selama tahun 2012, Perseroan berencana menghabiskan dana untuk belanja modal yang diperuntukan dalam instalasi sistem conveyor untuk mengangkut batubara dari Pit batubara ke daerah penimbunan persediaan. Ini akan membantu perusahaan untuk terus melanjutkan penambangan bahkan selama kondisi cuaca buruk. Selain itu, Perseroan dapat menghabiskan uang lebih untuk pembelian peralatan pertambangan demi menyeimbangkan jumlah peralatan pertambangan yang ada dimana pemasok telah menyatakan minat mereka untuk mendanai pembelian aset modal perusahaan dengan sistem sewa. Namun demikian, Perseroan merasa yakin bahwa hal itu tidak akan memerlukan pinjaman atau kredit dari pemasok untuk belanja modal selama tahun 2012 karena perusahaan memiliki sumber kas yang wajar untuk mendanai belanja modal.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Jumlah arus kas dari aktifitas operasional yang dihasilkan selama tahun 2011 sebesar Rp 214 juta dibandingkan pada tahun 2010 Rp 15,3 miliar selama tahun 2010. Kas dari aktivitas operasional selama tahun 2011 merupakan hasil dari penjualan batubara setelah pemenuhan biaya pertambangan dan pembayaran kepada pemasok.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

GTB melunasi uang yang diterima dari pembeli lama & menerima kembali uang muka untuk pembelian barang modal selama tahun 2011. Namun perusahaan menghabiskan sebagian biaya untuk eksplorasi dan pengembangan tambang selama tahun 2010 dimana jumlah dalam arus kas dari aktivitas investasi yang dikonsumsi sebesar Rp 116,13 miliar selama 2011 dibandingkan sebesar Rp 30,35 miliar selama tahun 2010.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Selama 2011 GTB memiliki arus kas masuk bersih sebesar Rp 784,5 juta dibandingkan dengan Rp 117,4 juta selama tahun 2010.

Dampaknya dari semua aktifitas yang disebutkan diatas yang menghasilkan uang dimana perusahaan memegang uang tunai Rp 117,7 miliar pada 31 Desember 2011 dibandingkan Rp 19 miliar pada 31 Desember 2010.

Dampak Perubahan Kerangka Regulasi Terhadap Laporan Keuangan

seperti dilaporkan dalam Laporan Keuangan yang diaudit pada 31 Desember 2011 pada catatan 23; PERNYATAAN STANDARAKUNTANSIKEUANGAN(PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI harus diadopsi saat & ketika diberlakukan serta perusahaan tidak membayangkan dampak utama dari perubahan ini terhadap Laporan Keuangan untuk tahun ini setelah 2011 yang sejalan dengan IFRS.

Dampak dari perubahan kerangka peraturan lainnya telah dilaporkan dalam mitigasi risiko.

Capital Expenditure:

During the year of 2012, the Company envisages to spend amounts on the capital expenditures like for the installation of the conveyor system to transport the Coal from the Coal Pit to the Stock pile area. This will help company to continue mining even during the bad weather conditions. Additionally, Company may spend some more money for the purchase of mining equipments to balance the existing mining equipments. Number of suppliers have expressed their keen interest to fund the capital asset purchases of the Company on lease basis. Nevertheless, the Company feels confident that it will not require any borrowings or supplier's differed credit for the capital expenditure during 2012 as company has reasonable cash resources to fund these capital expenditures.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Total cash flow from operation was generated during 2011 amounting to IDR 214 million as compared to IDR 15.311 Billion during 2010. The cash from operating activities during 2011 was the result of the sales of the coal after meeting the expenses for the mining expenses and payment to the suppliers.

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

GTB repaid the money received from the old buyer & received back its advances for capital purchases during the year of 2011. However company spent majority the expenses towards exploration and development of the mining site during 2010 in which total activities under cash flow from investing activities consumed IDR 116.13 billion during 2011 as against IDR 30.35 billion during 2010.

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

During 2011 GTB had a net cash inflow of IDR 784.5 million as compared to IDR 117.4 million during 2010.

The net impact of all the above said activities resulted in GTB holding cash of IDR 117.736 billion as on 31st Dec 2011 as against IDR 19.005 billion as on 31st December 2010.

Impact of Changes in Regulatory framework on the Financial statements

As reported in the Audited Financial Statements as on 31st December 2011 per note no 23; STATEMENT OF ACCOUNTING STANDARDS FINANCIAL (GAAP) AND INTERPRETATION OF STANDARD FINANCIAL ACCOUNTING (PSAK) NEW AND REVISED shall be adopted as & when applicable and company do not envisage any major impact of these changes on its Financial statements for the year after 2011 which are in line with IFRS.

The impact of changes in other regulatory frame work has been reported under mitigation of risk.



FAKTOR RISIKO & MITIGASI

Risiko bisnis mengacu pada kewajiban dan bahaya yang harus dihadapi perusahaan Anda. Manajemen risiko adalah satu set prosedur yang membantu untuk meminimalisasi risiko dan biaya untuk bisnis perusahaan. Adalah tugas dari divisi risiko manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi potensi sumber masalah, menganalisis hal tersebut, dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah kerugian.

Istilah "manajemen risiko" yang dulu hanya diterapkan pada ancaman fisik seperti pencurian, kebakaran, cedera karyawan dan kecelakaan mobil. Pada akhir abad ke-20, waktunya telah datang kepada istilah tersebut untuk diberlakukan pula terhadap risiko keuangan seperti suku bunga, nilai tukar, dan e-commerce. Risiko-risiko keuangan adalah jenis yang paling diaplikasikan untuk bisnis-bisnis.

Ada beberapa langkah dalam setiap proses manajemen risiko. Departemen ini mengidentifikasi dan mengukur tingkat kerugian, memilih alternatif untuk kerugian tersebut, menerapkan solusi, dan memantau hasil dari solusi yang mereka terapkan. Tujuan dari tim manajemen risiko adalah untuk melindungi dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan Anda.

Dalam perusahaan, risiko keuangan adalah perhatian terbesar. Seperti halnya dengan kebijakan standar asuransi untuk kerusakan fisik, beberapa risiko keuangan dapat ditransfer ke pihak lain. Derivatif adalah cara utama untuk memindahkan risiko perusahaan. Resiko bisnis terutama terlihat selama masa sulit dalam perekonomian. Kesempatan tim manajemen risiko untuk mengambil pilihan lebih sedikit ketika kondisi ekonomi kurang bersahabat. Mereka akan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk menghindari risiko tambahan, yang dalam beberapa kasus dapat berkontribusi pada penurunan ketersediaan pinjaman dan pengeluaran berkurang secara keseluruhan.

Manajemen risiko adalah proses logika atau pendekatan yang berusaha untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalkan tingkat risiko yang terkait dengan aktifitas bisnis. Pada dasarnya, proses mengidentifikasi semua jenis situasi yang dapat mengakibatkan kerusakan sumber daya apapun dalam kepemilikan perusahaan, termasuk personil, kemudian mengambil langkah untuk memperbaiki faktor-faktor yang sangat mungkin mengakibatkan kerusakan itu.

Pada inti dari strategi manajemen risiko yang efektif adalah tujuan dari tim manajemen Anda untuk menemukan cara dalam mengelola tingkat ketidakpastian yang ada dalam perusahaan. Langkah pertama dalam proses harus dilakukan dengan mengevaluasi pemanfaatan sumber daya dimana saat ini berdiri. Langkah ini melibatkan pemahaman alur logis dari proses pertambangan dan bagaimana kaitannya dengan kesuksesan pertambangan batubara untuk dijual ke konsumen. Begitu ada pemahaman yang solid tentang bagaimana fungsi organisasi, hal itu kemudian memungkinkan untuk beralih ke penyempurnaan proses dengan fokus ke arah pengelolaan faktor ketidakpastian.

RISK FACTORS & MITIGATION

Business risk refers to the liabilities and dangers that your company faces. Risk management is a set of procedures that helps to minimizes risks and costs for the Company business. The job of a company risk management department is to identify potential sources of trouble, analyze them, and take the necessary steps to prevent losses.

The term "risk management" which once only applied to physical threats like theft, fire, employee injuries and car accidents. By the end of the 20th century, the term came to apply also to financial risks like interest rates, exchange rates, and e-commerce. These financial risks are the most applicable type to businesses.

There are several steps in any risk management process. The department identifies and measures the exposure to loss, select alternatives to that loss, implement a solution, and monitor the results of their solution. The goal of a risk management team is to protect and ultimately enhance the value of your company.

With corporations, financial risks are the biggest concern. Just as with standard insurance policies for physical damage, some financial risks can be transferred to other parties. Derivatives are the primary way that corporate risk is transferred. Business risk is especially prominent during difficult times in the economy. Risk management team takes fewer chances when the economy is less forgiving. They will do everything necessary to avoid additional risks, which in some cases can contribute to a decrease in credit availability and less overall spending.

Risk management is a logical process or approach that seeks to eliminate or at least minimize the level of risk associated with a business operation. Essentially, the process identifies any type of situation that could result in damage to any resource within the possession of the Company, including personnel, then take steps to correct factors that are highly likely to result in that damage.

At the core of effective risk management strategies is the intention of your management team to find ways to manage the degree of uncertainty that exists within company. The first step in the process has to do with evaluating the utilization of resources as they currently stand. This step involves understanding the logical flow of the mining process and how it relates to the successful mining of coal for sale to consumers. Once there is a solid grasp of how the organization functions, it is then possible to move on to refining that process with an eye toward managing that uncertainty factor.



Setelah model usaha berhasil dipahami, adalah mungkin untuk mengidentifikasi risiko-risiko secara spesifik yang hadir selama proses produksi, termasuk pengiriman barang dan jasa kepada pembeli. Jika risiko-risiko tersebut telah diidentifikasi, kemudian mereka dianalisis tentang bagaimana cara untuk mengubah proses tersebut sehingga hasil akhirnya masih dapat dicapai, tetapi tingkat risiko harus diminimalkan atau dihilangkan sama sekali. Manajemen risiko mungkin merupakan proses yang sangat rumit atau yang membutuhkan tidak lebih dari melakukan sedikit penyesuaian.

Sebagai contoh, manajemen risiko yang berkaitan dengan proses penambangan mungkin termasuk bagian-bagian dari kegiatan seperti pengerjaan penjadwalan ulang pemeliharaan mesin pertambangan untuk memastikan kemungkinan gangguan atau kerusakan dapat diminimalisir. Karyawan mungkin diperlukan untuk memakai kacamata keselamatan, sarung tangan, atau penutup telinga untuk memastikan keselamatan dan meminimalkan kemungkinan cedera karena kelalaian perusahaan.

Manajemen risiko tidak hanya berusaha untuk memperkecil potensi cedera pada karyawan, tetapi juga mengurangi kesempatan kehilangan uang dan bentuk-bentuk pembiayaan lainnya untuk disalahgunakan atau digunakan secara tidak efektif. Dengan memastikan bahwa semua sumber daya yang digunakan dengan cara yang aman, logis, dan efisien, margin keuntungan bagi perusahaan akan meningkat dan semua orang yang berhubungan dengan perusahaan termotivasi untuk melanjutkan pertambangan.

Dalam proses sebenarnya, manajemen risiko harus dinamis & tangguh. Fokusnya tetap pada langkah-langkah keselamatan karyawan, pemeliharaan mesin, risiko mata uang, pembuat peraturan melakukan perubahan peraturan lingkungan. Manajemen risiko Anda kadang-kadang menuntut pembenahan kebijakan dan prosedur untuk menghilangkan potensi risiko dalam lingkungan perusahaan. Manajemen risiko mendapat dukungan dari pemilik dan tim manajemen untuk terus memperbaiki keseluruhan aktifitas dan mencapai tingkat resiko serendah mungkin.

Pertambangan batubara dapat terkena risiko berikut: Risiko Politik dan Hukum, Risiko Keuangan, dan Risiko Operasional.

1. RISIKO POLITIK DAN HUKUM

A. Kurangnya Transparansi Kerangka Kerja Peraturan

Persetujuan dari pemerintah dan proses yang tidak transparan untuk pengurusan kebijakan izin pertambangan atau IUP dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dalam melakukan akuisisi hak pertambangan. Namun, kami belum menghadapi kesulitan dalam mendapatkan persetujuan dari pemerintah terkait dengan operasi pertambangan perusahaan. Pada tingkat yang sesuai, kita terus menyuarakan pendapat kami kepada pemerintah untuk mengurangi risiko ini.

Once the business model is understood, it is possible to identify specific risks that are present throughout the production process, including the delivery of goods and services to buyers. As those risks are identified, then they are analyzed for ways to alter the process so that the end result is still can be achieved, but the degree of risk should be minimized or removed altogether. Risk management may be an extremely complicated process or require nothing more than making a few minor adjustments.

For example, risk management as it relates to the mining process may include action items such as reworking the maintenance schedule for mining machinery to ensure there is less opportunity for a breakdown or malfunction. Employees may be required to wear safety goggles, gloves, or earplugs in order to ensure safety and thus minimize the chances of injury through company negligence.

Risk management not only seeks to minimize the potential for injury to employees, but also reduce the opportunity for losing money and other forms of finance to be abused or utilized ineffectively. By making sure that all resources are utilized in a manner that is safe, logical, and efficient, the profit margin for the Company will increase and everyone associated with the Company is motivated to continue mining.

The actual process of risk management has to be dynamic & resilient. The focus remains on employee safety measures, machinery maintenance, Currency risk, regulator changes environment regulations. Your risk management sometimes demands revamping policies and procedures in order to get rid the Company environment of potential risk situations. Risk management enjoys the support of owners and the management team in order to refine the overall operation and achieve the lowest degree of risk possible.

Coal mining can be exposed to the following risks: Political and Legal Risks; Financial Risks; and Operational Risks.

1. POLITICAL AND LEGAL RISKS

A. Lack of Transparent regulatory frame work

Approval from the government and its opaque process for policies for the mining permits or IUPs may hamper the growth in case company moves for fresh acquisition of the mining rights. However, we have not faced any difficulties in getting the approvals from government related to our mining operation. At the appropriate levels, we keep on raising our voice with government to mitigate this risk.



B. AKUISISI ASET OLEH PEMERINTAH

Risiko ini tidak ada di Indonesia, karena pemerintah mendorong partisipasi swasta di industri pertambangan dan juga memungkinkan perusahaan milik asing untuk memegang aset pertambangan di Indonesia. Namun demikian, kepemilikan saham asing harus dikurangi sampai 49% selama sepuluh tahun dari tanggal produksi.

C. TERORISME

Indonesia adalah tempat yang aman dan tidak diserang oleh organisasi teroris dalam organisasi bisnis di wilayah Kalimantan.

D. KEPEMILIKAN SAHAM ASING

Pembatasan Sektoral: Pemerintah Indonesia telah memberlakukan pembatasan pada kepemilikan saham oleh para investor asing oleh Keputusan Presiden di sektor pertambangan. Kepemilikan ekuitas yang terdapat kepemilikan saham asing harus dikurangi menjadi 49% dalam periode sepuluh tahun berikutnya dari tanggal produksi.

E. PENGUNGKAPAN TEKNOLOGI YANG DIADOPSİ

Persyaratan untuk mengungkapkan teknologi tidak dianggap sebagai risiko yang signifikan.

F. KEPRIHATINAN PERPAJAKAN

Pemegang IUP diwajibkan untuk membayar pajak pada tarif pajak sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia dengan jumlah insentif sebesar 5% untuk Perseroan Terbuka. Namun, Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") yang telah dibayar dimasukkan oleh perusahaan merupakan bagian dari struktur biaya sebagai pajak masukan yang tidak dapat dipulihkan dengan PPN keluaran dimana batubara menjadi komoditas tidak kena PPN.

G. KEWAJIBAN PASAR DOMESTIK

Ada potensi untuk pembatasan yang akan dikenakan oleh pemerintah atas ekspor batubara yang ditambang dari tambang Perusahaan. Pembatasan ini dapat dengan cara pengenaan pajak ekspor dan cukai ekspor pada tambang. Pajak ekspor ini masih dalam diskusi. Dan GTB harus memenuhi semua kewajibannya di pasar domestik sehingga tidak menimbulkan risiko yang signifikan.

H. PEKERJA

Perusahaan yang membuat investasi pada pelatihan karyawan untuk memenuhi kebijakan dalam perekrutan, pelatihan & mempertahankan pekerja. Namun Indonesia memiliki bakat-bakat yang cukup berpengalaman dalam keahlian penambangan batubara, tetapi akhir-akhir ini jumlah orang yang bergabung dengan industri pertambangan telah berkurang.

B. ACQUISITION OF ASSETS BY GOVERNMENT

This risk is nonexistent in Indonesia, as government encourages private participation in the mining industry and has also allowed foreign owned companies to hold mining assets in Indonesia. Nevertheless, the foreign shareholdings need to be reduced to 49% over a period of ten years from the date of production.

C. TERRORISM

Indonesia is a safe place and has not been attacked by the terrorist outfits in its business organizations in the region of Kalimantan.

D. FOREIGN EQUITY HOLDINGS

Sectoral restrictions: Indonesian Government has imposed the restrictions on the equity holdings by the foreign investors by the Presidential decree in the mining sector. The existing foreign equity holdings need to be reduced to 49% in a period of next ten year from the date of production.

E. DISCLOSURE OF ADOPTED TECHNOLOGY

The requirements as to disclose the technology do not pose as significant risk.

F. TAXATION CONCERNS

IUP holders are required to pay tax at the tax rates as per the Indonesian Income Tax Act with an incentive of 5% for the listed Companies. However, VAT paid on the inputs to the Company forms is part of the cost structure as the input VAT cannot be recovered from output VAT, coal being a commodity not subject to tax.

G. DOMESTIC MARKET OBLIGATION

There is a potential for the restrictions to be imposed by government on export of coal mined from the Company mine. These restrictions can be by way of export Tax and export duty on mine produce. This export tax is still under discussions. As GTB shall be meeting its all domestic market obligations so it does not pose a significant risk.

H. WORKMEN

Company is making the investments on training of the employees to pursue the policy of hiring, training & retaining the employees. However Indonesia has a fairly experienced talent pool of coal mining experts, but more recently the number of person joining the mining industry has reduced.



I. PENGAWASAN DEVISA

Saat ini Pemerintah Indonesia tidak memiliki pengawasan devisa sehingga repatriasi dividen tidak akan menarik semua larangan kecuali pembayaran pajak penghasilan pada dividen. Namun, risiko akibat kontrol pemerintah atas repatriasi laba dapat meningkat, dimulai dari depresiasi mata uang lokal. Pembatasan tersebut dapat memiliki dampak negatif pada pengembalian investasi.

J. PENGAWASAN MODAL

Tidak ada pengawasan modal yang berlaku di Indonesia melihat komitmen pemerintah Indonesia terhadap menjaga pasar bebas, kami tidak melihat akan ada pengawasan modal dalam waktu dekat ini.

2. RISIKO KEUANGAN

A. RISIKO TINGKAT BUNGA

Peningkatan suku bunga dalam jangka pendek sampai jangka menengah telah diterapkan, tapi GTB tidak memiliki jenis risiko bunga sebagai struktur modal saham ditanam, dan akan tetap demikian untuk jangka waktu dekat dan menengah. Keuntungan pada deposito bank masih terlalu kecil. Manajemen Perseroan sedang menjajaki kemungkinan investasi atas kelebihan kas dengan produk keuangan bank yang lain.

B. RISIKO DEVISA

Risiko Devisa adalah penting ketika kita mengimpor barang dan jasa untuk kegiatan pertambangan. Biaya dan investasi yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam USD secara otomatis akan dilindungi dengan nilai ekspor sebagian besar produksi kami dalam mata uang USD. Namun demikian, perusahaan memiliki kemampuan internal untuk melindungi nilai atas risiko mata uang asing dengan membeli dan menjual USD di depan dan dengan derivatif pasar.

C. RISIKO HARGA KOMODITI

Harga komoditas selalu terkena siklus karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada siklus tersebut. Batubara menjadi komoditas dan dihargai secara internasional oleh permintaan global dan kondisi pasokan. Namun perusahaan telah melakukan perlindungan terhadap nilai dalam kondisi ini dengan menandatangani kontrak penjualan jangka panjang dengan pembeli pada kuantitas dan harga yang tetap untuk masa yang akan datang.

D. RISIKO ARUS KAS

Risiko salah menilai pasar batubara selalu tampak kurang menentukan untuk bisa memiliki dampak yang signifikan pada aliran kas perusahaan. Gejolak pada pasar & arus kas defisit dapat berdampak pada operasional perusahaan. Tetapi operasional kami telah didanai dimana kami memiliki cukup ruang untuk memanfaatkan posisi ekuitas, sehingga ancaman ini tidak signifikan untuk Perseroan.

I. FOREIGN EXCHANGE CONTROL

Currently Indonesian Government does not have any foreign exchange controls thus the repatriation of the dividends will not attract any restrictions except the payment of withholding taxes on the dividend. However, the risk due to government controls on the repatriation of profit can kick in, in wake of depreciating local currency. Any such restrictions can have negative impact on the returns on investment.

J. CAPITAL CONTROL

There are no capital controls prevailing in Indonesia looking at the commitment of the government of Indonesia towards maintaining at free market we do not foresee any capital controls in offing.

2. FINANCIAL RISKS

A. INTEREST RATE RISK

Increase in the interest rates in the short to midterm is there but, GTB do not have any kind of interest risks as the total capital structure in equity funded, and would remain so in short to midterm. The return on the bank deposits remains too small. Company management is exploring the possibility of investing the excess cash with other bank financial products.

B. FOREIGN EXCHANGE RISK

Foreign Exchange risk is substantial when we import goods and services for mining activities. The cost and investment to be incurred by the Company in terms of dollars will automatically be hedged as we export majority of our production in dollars. Nevertheless, the Company has in house capability to hedge the foreign exchange risks by buying and selling US\$ in forward and derivatives market.

C. COMMODITY PRICE RISK

Commodity prices are always exposed to the cycle because of its inherent cyclical behavior. Coal being commodity and is priced internationally by the global demand and supply position. However company has hedged this position by entering into long term sale contract with the buyers on quantity and price being fixed for a foreseeable future.

D. CASH FLOW RISK

The risk of wrongly assessing the Coal markets always looms over, which can have a significant impact on the Cash flow of the Company. The volatility in the markets & the deficit cash flow can impact the Company operations. But our operations are equity funded so we have enough room to leverage on our equity position, so this threat is no significant for the Company.



E. RISIKO DASAR

Sejumlah kecil pelanggan & ketidakmampuan mereka secara tiba-tiba untuk menyelesaikan transaksi dengan harga optimal dan dalam waktu yang optimal dapat menciptakan situasi menadasar yang mungkin memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan. GTB telah berhati-hati saat memilih basis pelanggan dan GTB telah mengalihkan risiko ini dari pelanggan ke bank internasional ternama untuk penjualan dimana GTB harus bersebrangan dengan uang muka atau terhadap Letter of Credit yang dikeluarkan oleh bank internasional ternama dan dalam jangka waktu yang panjang dari pengambilan kontrak.

3. RISIKO OPERASIONAL

Operasional bisnis pertambangan GTB yang dapat terkena risiko terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

A. RISIKO GEOGRAFI PERTAMBANGAN

Mungkin ada risiko kesalahan dalam estimasi cadangan karena informasi geografi teknis yang diperoleh dari eksplorasi wilayah mungkin tidak akurat. Rasio pengupasan juga dapat bervariasi karena kondisi geologi dapat bervariasi dalam jarak waktu yang singkat.

Melalui program eksplorasi rinci, risiko ini telah dikurangi.

B. RISIKO KONTRAK

Kontraktor tambang dipekerjakan untuk pengembangan tambang di daerah baru. Ada risiko keterlambatan dalam proyek atau biaya yang membengkak jika ada kekeliruan dalam pengembangan pertambangan oleh Kontraktor.

Kami telah mampu mengurangi risiko ini dengan melakukan aktifitas internal dan dengan menandatangani kontrak yang kuat dengan penerapan jaminan kinerja.

C. RISIKO PORTOFOLIO

Portofolio risiko dalam bentuk perubahan dalam proporsi batubara dijual langsung, kontrak penyediaan batubara jangka panjang dan kontrak perdagangan jangka pendek dapat saja timbul dengan perubahan porsi yang telah ditentukan. Persyaratan diversifikasi sebagaimana digambarkan dalam perencanaan mungkin sejalan dengan skenario yang sebenarnya.

Alokasi konservatif dasar yang memungkinkan fleksibilitas dalam margin mengatasrisikorisikoportofolio. Pendekatan ini meredam dampak dari ketidakseimbangan portofolio.

D. RISIKO VOLUME

Karena penyebaran sedang dijalankan oleh pedagang-pedagang lain, volume dipertimbangkan melalui penjualan tidak mungkin terwujud di pasar, dan mungkin ada fluktuasi volume perdagangan ditempat juga.

Penjualan mayoritas dilakukan berdasarkan kontrak jangka panjang. Sebuah volume yang sangat kecil ditawarkan pada pasar langsung, yang membantu GTB untuk mengurangi risiko ini.

E. DEFAULT RISK

Small number of customers & their sudden inability to complete the transactions with optimum pricing and within in optimum time may create a default situation which may have negative impact on the Company frame. GTB has been cautious while choosing its customer base and GTB has shifted this risk from the customers to the international prime banks as any sale by GTB has to be against Cash advance or against Letter of Credit issued by international prime banks and under long term off take contracts.

3. OPERATIONAL RISKS

Operations of mining business of GTB are exposed to the risks which can be further divided as follows:

A. GEO MINING RISK

There could be risks of error in reserve estimation because of geo technical information obtained from regional exploration may not be accurate. The stripping ratio may also vary as geological conditions may vary over short distances.

Through a detailed exploration program, this risk has been mitigated.

B. CONTRACT RISK

Mine contractor s are hired for the development of the mines in new areas. There are risks of project delays or cost overruns if there is slippage in mining development by the Contractors..

We have been able to mitigate this risk by undertaking this activity in house and by entering into iron clad contracts with performance guarantees in place.

C. PORTFOLIO RISK

Portfolio risk in form of change in the proportion of coal sold through, long term supply contracts of coal and short term spot trading contracts may emerge with the change in the pre determined proportions. The diversification requirements as envisaged in planning may not match the actual scenario.

Conservative allocation basis which allows flexibility in the margins address this risk of portfolio risk. This approach soothes the adverse effects of portfolio imbalances.

D. VOLUME RISK

Due to the spreads is being matched by other traders, the volumes envisaged through sales may not materialize in the market, and there may be fluctuations in spot trading volumes too.

The Sales are conducted majority based on long term contracts. A very small volume is offered on spot basis, which helps GTB to mitigate this risk.



E. RISIKO LOGISTIK

Biaya transportasi merupakan bagian yang cukup banyak berpengaruh dalam biaya batubara. Biaya ini dapat membuat biaya dasar dari batubara tidak ekonomis untuk pengguna akhir.

Perusahaan memperkecil risiko ini dalam mengangkut batubara dengan menandatangani kontrak transportasi jangka panjang dengan penyedia transportasi dan meliputi pengiriman FOB hanya sampai kapal induk.

F. RISIKO INFRASTRUKTUR

Untuk perekonomian Indonesia pada infrastruktur yang memadai saat ini adalah penyebab utama yang menjadi perhatian pengembangan yang harus dipercepat untuk mendukung perdagangan bebas.

Perusahaan telah menginvestasikan dan akan tetap berinvestasi di sumber daya yang cukup dalam pembuatan dan pengembangan infrastruktur dan pemeliharaan infrastruktur ini juga tetap difokuskan.

G. RISIKO PESAING

Harga yang lebih baik untuk batubara telah menarik perhatian organisasi pertambangan di seluruh dunia. Oleh karena itu risiko dalam kompetisi dibentuk secara alami.

Risiko kompetisi selalu ada akan tetap ada, namun sebelumnya perusahaan melihat kedepan pada eksplorasi batubara yang lebih baik dan kesempatan untuk melakukannya.

H. RISIKO TEKNOLOGI INOVASI

Dikarenakan teknologi telah berubah dengan cepat, selalu ada kemungkinan terobosan teknologi yang dapat mengurangi penggunaan batubara untuk produksi listrik dimana konsumen utama perseroan terdapat di India dan Cina.

Sesuai sang ahli, sangat sulit untuk memiliki sebuah pengembangan teknologi yang dapat menggantikan batubara sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik setidaknya dalam beberapa dekade mendatang, maka ketergantungan pada batubara tidak akan berakhir begitu mudah.

E. LOGISTIC RISK

Transportation costs form a fairly substantial part of C&F cost of coal. These cost can make the landed cost of the coal uneconomical to the end user.

Company mitigates this risk by transporting the coal by entering into long term transportation contract with the transport provider and enters into only Free on Board ("FOB") Mother Vessel contracts.

F. INFRASTRUCTURE RISK

For Indonesian economy at present adequate infrastructure is the foremost cause of concern the development of which has to be accelerated in order to support the free flow of trade.

Company has invested and will remain invested in sufficient resources in the creation and development of infrastructure and the maintenance of this infrastructure also remain in the focus.

G. COMPETITOR RISK

Better pricing for the Coal has caught the attention of various mining organizations worldwide. Hence the risk in competition is a natural outcome.

The risk of competition is always be there to remain, however the earlier the Company moves towards better coal exploitation are the opportunities for it.

H. TECHNOLOGICAL INNOVATION RISK

As technology has been changing rapidly, there is always a possibility of technological breakthrough which might reduce the usage of coal for power production which its primary consumer in India and China.

As per experts, it is very difficult to have such a technology development that might replace coal as a fuel for power generation at least in the next few decades, hence the dependence on coal will not come to an end so easily.



Dewan Komisaris Board of Commissioners



Bpk. FAKIR CHAND – Komisaris Utama Mr. FAKIR CHAND – President Commissioner

Bpk. Fakir Chand adalah salah satu pemegang saham GTB. Dia telah bekerja sebagai instruktur bahasa Inggris di lembaga kursus bahasa Inggris. Sejak tahun 2005 sampai 2007, dia menjadi anggota tim ahli Dewan Investasi Jakarta di Indonesia, Singapura, Malaysia, Roma dan India. Sekarang dia adalah anggota Dewan Direksi PT CPM International dan PT Binka Consulting. Dia memperoleh gelar Sarjana Hukum Internasional dari Universitas Trisakti Jakarta. Dia adalah Wakil Ketua Kerjasama Ekonomi Internasional untuk Asia Pasifik di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia).

Mr. Fakir Chand is one of GTB's shareholders. He has worked as English instructor in Institutional English Course. From 2005 to 2007, he was member of Expert team of Jakarta Investment Board in Indonesia, Singapore, Malaysia, Rome and India. Currently he is member of Board of Directors of PT CPM International and PT Binka Consulting. He holds a Bachelor degree in International Law from Trisakti University, Jakarta. He is Vice Chairman of International Economic Co-operation for Asia Pacific in the Indonesia Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia).



Bpk. PARDEEP DHIR – Komisaris Mr. PARDEEP DHIR – Commissioner

Bpk. Pardeep Dhir adalah seorang keuangan yang berpengalaman dan akuntan professional dengan pengalaman lebih dari 25 tahun dalam menangani tugas-tugas penting di India, Indonesia dan beberapa negara lain. Dia memiliki latar belakang yang kuat dalam koordinasi dan pengendalian keuangan dan fungsi akuntasi dalam perusahaan. Sebelum bergabung dengan GTB, dia telah menunjukkan kemampuannya dalam mobilisasi sumber daya di tingkat domestik dan internasional. Lebih lanjut, ia juga telah membuktikan dirinya dalam tata kelola perusahaan dan perumusan prosedur standar operasi dan kebijakan perusahaan, yang pelaksanaannya di GTB sekarang erat diawasi olehnya.

Mr. Pardeep Dhir is a seasoned finance and accounting professional with over 25 years experience in handling top-level assignments in India, Indonesia and several other countries. He has strong background in coordination and control of finance and accounting function in corporate. Before joining GTB, he has demonstrated his capabilities in resource mobilization at domestic and international levels. Further, he also has proved himself in corporate governance and formulation of standard operating procedures and corporate policies, which implementation in GTB is now closely supervised by him.



Bpk. MASTAN SINGH – Komisaris Independen Mr. MASTAN SINGH – Independent Commissioner

Mastar Singh mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun bekerja secara erat dengan pemegang saham dalam berbagai posisi. Selama masa kerjanya dia membantu mengembangkan jumlah proyek kimia, proyek pupuk, dan mengembangkan dan melaksanakan sejumlah prosedur pengendalian untuk menyumbat kebocoran. Saat ini dia adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit GTB

Mr. Mastan Singh has more than 20 years of experience of working closely with shareholders in different capacities. During his working tenure, he was instrumental in developing number of chemical projects and fertilizer projects. He developed and implemented number of control procedures to plug the leakages. Currently he is Independent Commissioner and is Head of the Audit Committee of GTB.



Dewan Direksi Board of Directors



Bpk. Lalit Kumar Paul – Direktur Utama

Mr. Lalit Kumar Paul – President Director

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau memiliki pengalaman bekerja selama 24 tahun di OSWAL CHEMICALS AND FERTILIZERS dengan posisi terakhir menjabat sebagai Vice President. Beliau memiliki pengalaman dibidang industri pertambangan, penerbitan dan kimia. Bpk. Lalit juga memiliki pengalaman bekerja di perusahaan penerbitan dan press relations, Manajer Pemasaran di OAML, Ludhiana dan Supervisor Penerbitan di Jagatjit Industries Limited, Delhi, India.

Prior joining the Company, he has 24 years of experiences in OSWAL CHEMICALS AND FERTILIZERS with his last position was as the Vice President. He has expertise in mining, publicity and chemical industries. He has working experience in the publishing company and press relations, Marketing Manager at OAML, Ludhiana and Publicity Supervisor at Jagatjit Industries Limited, Delhi, India.



Bpk. NARINDER KUMAR – Direktur

Mr. NARINDER KUMAR – Director

Bpk. Narinder Kumar mengatur, mengawasi dan melaksanakan serangkaian laporan akuntansi yang tepat waktu, lengkap dan akurat yang mencerminkan semua kegiatannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait di wilayah operasi GTB serta tunduk pada pedoman internal yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Direksi GTB. Beliau melaksanakan audit keuangan dan sistem pengendalian secara terus-menerus untuk memantau kinerja GTB, aliran dananya, kepatuhan kepada anggaran, pengeluaran, pendapatan, biaya penjualan dan poin-poin anggaran lain. Menyusun dan mengajukan laporan keuangan secara tepat waktu dan teratur seperti yang disyaratkan oleh semua peraturan perundang-undangan terkait di wilayah operasi GTB dan sebagaimana yang dianggap perlu dan diminta dari waktu ke waktu oleh Direksi GTB adalah bidang spesialisasinya.

Mr. Narinder Kumar regulated, supervised and implemented a timely, full and accurate set of accounting books reflecting all its activities in a manner commensurate with the relevant legislation and regulation in the territories of operation of GTB and subject to internal guidelines set from time to time by the Board of Directors of GTB. He implemented continuous financial audit and control systems to monitor the performance of GTB, its flow of funds, the adherence to the budget, the expenditures, the income, the cost of sales and other budgetary items. To timely, regularly and duly prepare and present to the Board of Directors financial statements and reports as required by all pertinent laws and regulations in the territories of the operations of GTB and as deemed necessary and demanded from time to time by the Board of Directors of GTB was his area of specialization.



Bpk. RATENDRA KUMAR SRIVASTVA – Direktur

Mr. RATENDRA KUMAR SRIVASTVA – Director

Beliau membantu menetapkan jumlah proyek-proyek dari akar rumput sampai tahap produksi komersial. Dia menentukan pedoman untuk operasi pembuatan sejumlah proyek berbasis pertanian pupuk di berbagai negara bagian di India. Dia dulu adalah anggota direksi perusahaan-perusahaan terbuka, mengetahui pemenuhan peraturan di bursa efek. Menentukan dan mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk sejumlah perusahaan dengan berbagai profil produk adalah tugas yang sebelumnya. Berpengalaman bekerja di perusahaan adalah selama 27 tahun.

He was instrumental in setting up number of projects from grass root to the commercial production stage. He provided guidelines to the manufacturing operations of number of fertilizers agriculture based projects in different States of India. He was member of the Board of Directors of publicly listed companies, aware of the regulatory compliance on the stock exchange. Provided and developed policies and procedures for number of companies with different product profile are his previous assignments. Total number of working experience in corporate is 27 years.



Bpk. SIMER DEEP – Direktur

Mr. SIMER DEEP – Director

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Beliau dahulu bekerja di Kantor Pengacara Tommy S. Bhail dan adalah anggota manajemen di PT Binka Consulting.

He holds a Bachelor degree in Law from Christian University of Indonesia, Jakarta. He worked in Tommy S Bhail Law Firm and member of management in PT Binka Consulting.



Bpk. SHARAN PAL – Direktur Tidak Terafiliasi

Mr. SHARAN PAL – Non-Affiliated Director

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Santo Thomas Medan Indonesia. Beliau bekerja di berbagai posisi di berbagai perusahaan, untuk memelihara administrasi umum dan pemasaran umum. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Manajer Regional di Lumen Capital Resources Indonesia.

He holds a Bachelor degree in Economics from Catholic University of St Thomas, Medan. He worked in different positions in number of corporations, looking after general administration and marketing. Previously, he worked as Regional Manager in Lumen Capital Resources Indonesia.



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Budaya dan pola pikir organisasi menentukan praktik tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik adalah semua tentang implementasi organisasi yang berkesinambungan. Ini adalah organisasi yang berhasil secara konsisten di pasar, mendapatkan bagian lebih besar dari peluang pasar dan secara konsisten menjalankan tujuan maksimal dan minimal perusahaan.

Tata kelola perusahaan terdiri dari kontrak hukum dan kerangka kerja implisit yang menentukan pelaksanaan kekuasaan dalam perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memikul tanggung jawab mereka dan yang memastikan bahwa hak-hak dan hak istimewa mereka dihormati.

Di GTB, kami berkomitmen untuk memenuhi aspirasi para pemegang saham. Hal ini telah dibuktikan dalam pembentukan nilai-nilai kepada pemegang saham, proses tata kelola dan kinerja kewirausahaan difokuskan pada lingkungan kerja.

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat sistem dan praktik untuk memastikan bahwa kepentingan perusahaan dikelola dengan cara yang menjamin akuntabilitas, transparansi dan keadilan dalam semua transaksi dalam arti luas serta memenuhi aspirasi para pemangku kepentingan dan harapan masyarakat. Profesional membutuhkan peningkatan kompetensi dan tingkat kemampuan untuk memenuhi harapan dalam mengelola perusahaan dan sumber daya secara efektif dan wajar untuk memenuhi standar tata kelola perusahaan.

GTB telah mendorong untuk mempertahankan budaya yang mengintegrasikan keseluruhan komponen tata kelola yang baik dengan hati-hati dengan menyeimbangkan kompleksitas antar-hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, tim akuntan, auditor dan manajemen senior - Presiden Direktur dan Direktur Keuangan.

GTB menerapkan kekuatan utama ketika mengalokasikan sumber daya, yang dilakukan secara efisien untuk mencapai kesejahteraan bagi para pemegang saham. Untuk menjadi sukses dalam hal tersebut, GTB telah merekrut sumber daya terbaik - keuangan, material dan manusia - dengan harga terbaik dan menggunakan mereka seproduktif mungkin. GTB menerapkan tata kelola dalam kerangka hukum yang secara jelas menentukan kewenangan manajer yang dimiliki ketika membuat keputusan.

Sekarang, selama bertahun-tahun proses tata kelola dan sistem telah diperkuat di GTB dan tata kelola perusahaan selalu menjadi bagian tersendiri tentang bagaimana cara bisnis tersebut dijalankan

The culture and mindset of the organization decide the good governance practice. Good governance is all about outperforming sustainable organizations. These are the organizations that succeed consistently in the market place, gaining greater share of market opportunities and suitably drive their top and bottom lines.

Corporate governance consists of legal contractual and implicit frameworks that define the exercise of power within a company that influence decision making that allows the stakeholders to assume their responsibilities and that ensure that their rights and privileges are respected.

At GTB, we are committed to meeting the aspirations of all our stakeholders. This has been demonstrated in shareholder value creation, governance processes and an entrepreneurial performance focused on work environment.

Corporate governance is a set of systems and practices to ensure that the affairs of the company are being managed in a way which ensures accountability, transparency and fairness in all its transactions in the widest sense and meet its stakeholders' aspirations and societal expectations. Professionals require enhancing their competency and capability levels to meet the expectations in managing the enterprise and its resources effectively and ethically to meet the good corporate governance standards.

GTB has fostered to sustain a culture that integrates all components of good governance by carefully balancing the complex inter-relationship among the board of commissioners, board of directors, audit committee, accounting team, auditors and senior management – President Director and Director of Finance.

GTB exercises the ultimate power when it allocates resources, which it does efficiently to create wealth for its stakeholders. To be successful in its regard, GTB has acquired the best resources – financial, material and human – at the best possible price and is using them as productively as possible. GTB exercises the governance within a legal framework that clearly sets out the latitude managers have when making decisions.

Now, over the years governance processes and systems have been strengthened at GTB and the corporate governance has always been an integral part of the way the business is done.



Untuk terus meningkatkan nilai-nilai yang berkesinambungan, standar tata kelola perusahaan telah secara internasional diperbandingkan. Dari beberapa inisiatif yang diambil oleh GTB untuk mempertahankan standar tertinggi seperti disebutkan di bawah ini:

Dewan dengan Pendefinisian Peran dan Tanggung Jawab

Dewan terdiri dari 5 (lima) anggota Dewan dengan 1 anggota independen. Penerapan pedoman dan kerangka kerja yang didirikan untuk pertemuan Dewan telah diberlakukan. Prosedur diterapkan tersebut adalah untuk mencari keputusan yang sistematis pada proses pengambilan dalam pertemuan anggota komite atau anggota Dewan dalam cara yang efisien.

Arah strategis kebijakan perusahaan manajemen dan keefektifan mereka kritis dievaluasi oleh pengurus. Tinjauan Strategis, analisis rinci dan tinjauan kritis dari rencana operasional tahunan dan alokasi sumber daya dan anggaran sedang dilakukan oleh dewan karena merupakan bagian dari rapat Direksi.

Untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, pertemuan antarmuka yang teratur dan rinci dijalankan untuk menetapkan arah yang strategis. Direksi juga memantau situasi ekonomi global dan nasional serta tren di industri pertambangan, dalam bisnis pertambangan batubara yang khusus, akan akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada GTB serta memberikan bimbingan kepada pemegang saham.

Auditor dari Internal Audit

Doli Bambang Sudarmadji & Dadang, ini adalah firma audit dan akuntan terkemuka di Indonesia, mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan ini juga memiliki Bpk. S.K. Aggarwal sebagai auditor internal yang mengkaji pengendalian internal, sistem operasi dan prosedur. Penggunaan teknologi secara luas menjamin ketahanan dan integritas Laporan Keuangan. Pengendalian internal secara optimal dan perlindungan terhadap aset memfasilitasi secara akurat serta tepat waktu dalam mengkompilasikan laporan keuangan dan laporan manajemen serta memastikan kepatuhan terhadap hukum perundang-undangan, peraturan dan kebijakan perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

GTB merangkul tanggung jawab atas dampak operasional dan aktifitas dari semua pemangku kepentingan termasuk lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Komitment manajemen dalam hal etika kerja dan proses bisnis di GTB mendorong semua karyawan dan pihak lain untuk memastikan dampak positif dan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

GTB berkomitmen untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan ditanamkan dalam nilai-nilai inti perusahaan. Perusahaan ini memiliki kebijakan ketat yaitu "Keselamatan Orang Banyak Mengesampingkan Semua Target Produksi", yang mendorong semua karyawan untuk terus menentukan

To constantly improve the sustainable value creation, corporate governance standards have been internationally benchmarked. Out of several initiatives taken by GTB to maintain highest standards as some are reported below:

Board with defined role and responsibilities

The board comprises of 5 (five) board members in total with 1 independent member. Defined guidelines and established framework for the board meeting have been put in place. These defined procedures seek to establish systematic decision making process at the Board or Board Committee meetings in an efficient way.

Strategic direction of the company management policies and their effectiveness is critically evaluated by the board. Strategic review, a detailed analysis and critical review of annual operating plans and resource allocation and budgets is being undertaken by the board as it forms part of the Board of Directors meetings.

For the future growth of the company, a regular and detailed interface sets the strategic road maps. Board of Directors also monitor the global and national economic situations as well as trends in the mining industry, in specific the coal mining business, which will have direct or indirect impact on GTB and provide guidance to the shareholders.

Audits and Internal Checks

Doli Bambang Sudarmadji & Dadang, a leading accounting and audit firm of Indonesia, audits the accounts of the company. The company also has Mr. S.K. Aggarwal as the internal auditor who reviews internal controls, operating systems and procedures. A wide use of technology ensures the robustness and integrity of the Financial Report. Internal control optimal use and protection of assets facilitate accurate and timely compilations of financial statements and management reports and ensure compliance with statutory laws, regulations and company policies.

Corporate Social Responsibility

GTB embraces responsibility for impact of its operations and actions of all stakeholders including society and community at large. Management commitment work ethics and business processes at GTB encourage all its employees and other participants to ensure a positive impact and its commitment towards corporate social responsibility.

GTB is committed to excellence in health and safety is embedded in company's core values. The company has a stringent policy of "safety of persons overrides all production targets", which drives all employees to continuously break new grounds in safety management for the benefit of the people,



pondasi dasar yang baru dalam manajemen keselamatan untuk kepentingan rakyat, aset, lingkungan sekitar dan masyarakat dimana kami beroperasi. GTB menyadari dampak lingkungan dari kegiatan operasional dan terus berupaya untuk mengurangi dampak tersebut.

GTB mendorong anggota masyarakat lokal dengan menawarkan pekerjaan kepada mereka jika mereka memenuhi criteria dalam proses seleksi. GTB juga terus memberikan kontribusi kepada kebutuhan masyarakat setiap kali dibutuhkan oleh kepala masyarakat setempat. GTB telah memberikan kontribusi yang cukup untuk pembangunan masyarakat selama 2011.

Unit Kepatuhan Hukum:

Standar tinggi demi kepatuhan hukum dan peraturan hukum diterapoleh perusahaan ketika melakukan bisnisnya. Program kepatuhan hukum berdiri sesuai dengan standar internasional terbaik, didukung oleh sistem online yang didirikan yang mencakup hukum pertambangan, hukum perburuan dan pedoman perlindungan lingkungan.

Praktik Tata Kelola Terbaik

Ini adalah upaya dari perusahaan untuk mengadopsi praktik tata kelola perusahaan yang terbaik sebagaimana ditetapkan dalam kode tata kelola perusahaan dan dipraktikkan oleh perusahaan internasional yang mana tata norma dipraktikkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- GTB memiliki Direktur Independen dengan peran yang telah ditentukan;
- Peninjauan Periodik oleh Direksi dalam pelaporan ke Bursa Efek Indonesia dan BAPEPAM-LK;
- GTB mengalami pemeriksaan internal yang dilakukan oleh auditor independen; dan
- Untuk komunikasi perusahaan dan pemegang saham, GTB telah menetapkan kebijakan dan prosedur.

Komunikasi dua arah dengan para pemegang saham telah diakui oleh GTB sebagai alat penting untuk meningkatkan komunikasi. Sebuah hasil laporan yang seimbang, kemajuan, tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan pemegang saham dan masalah yang diangkat secara tepat waktu serta konsisten disampaikan kepada pemegang saham. Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai media untuk menerima pertanyaan dari pemegang saham sepanjang tahun dan Direksi juga menyempatkan diri untuk sesi pertanyaan dan jawaban dalam rapat umum tahunan para pemegang saham. Hal ini memastikan bahwa keluhan dan pertanyaan ditanggapi secara tepat waktu dan konsisten oleh GTB.

Peran Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa semua informasi yang relevan, rincian dan dokumen yang dibuat tersedia untuk Direksi dan anggota lain dari manajemen senior untuk pengambilan keputusan yang efektif pada pertemuan mereka masing-masing.

property, surrounding environment and the communities we operate. GTB is aware of the environmental impact of its operations and it continually strives to reduce the impacts.

GTB encourages the members of the local communities by offering employment to them in case they fulfill the criteria in selection process. GTB also keeps on contributing to any needs of the community whenever approached by the local community heads. GTB has given its contribution towards community development during 2011.

Legal Compliance Unit:

High standards of legal statutory and regulatory compliances are adhering to by the company while conducting its business. Legal compliance program stands initiated in conformity with best international standards, supported by established online system that covers the mining laws, labor laws and environmental protection statutes.

Best Governance Practices

It is the endeavor of the company to adopt the best corporate governance practices as laid down in the code of corporate governance and practiced by international companies. International governance norms put into practice includes the following:

- *GTB has Independent Director with defined role;*
- *Periodic review by the Directors of the filings within Indonesia Stock Exchange and BAPEPAM-LK;*
- *GTB undergoes internal audit conducted by independent auditor; and*
- *For corporate communications and shareholders communication, GTB has established policies and procedures.*

Two way communications with shareholders has been recognized by GTB as an important tool of improving the communication. A balanced report of results, progress, responses to the shareholders questions and issues raised in timely also consistent manners are submitted to shareholders. Corporate secretary works as a media to receive the questions from shareholders throughout the year and Directors also make themselves available for questions and answer session during the annual general meeting of the shareholders. It is ensured that the complaints and questions are responded to in a timely and consistent manner by GTB.

Role of Corporate Secretary

The Company Secretary ensures that all the relevant information, details and documents are made available to Directors and other members of senior management for effective decision making at their respective meetings.



Untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang berlaku dan menjadi antarmuka antara manajemen dan otoritas regulasi untuk hal-hal tata kelola perusahaan, peran Sekretaris Perusahaan tidak dirusak. Sekretaris Perusahaan memberikan nasihatnya untuk semua Direksi dan manajemen senior pada saat dibutuhkan.

STRUKTUR TATA KELOLA:

Dewan Komisaris

Secara berkala dan teratur, Dewan Komisaris mengkaji metodologi pelaksanaan dari kebijakan dan keefektifan proses pengambilan keputusan oleh pada Direktur. Disamping itu juga ia juga mengkaji pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dalam hal kebijakan perusahaan Dewan Komisaris juga memberikan bimbingan dan arahan kepada Direksi.

Untuk melaksanakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota termasuk Komisaris Utama dan satu Komisaris Independen. Profil masing-masing ditampilkan secara terpisah dalam laporan tahunan ini.

Secara umum, tugas-tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Memastikan GTB memenuhi semua peraturan perundang-undangan termasuk tugas-tugas khusus sebagaimana yang diperintahkan oleh Anggaran Dasar GTB;
- Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan, strategi usaha dan rencana jangka panjang GTB;
- Meninjau ulang dan menyetujui anggaran tahunan dan rencana kerja;
- Meninjau ulang laporan tahunan yang disusun oleh Direksi untuk diajukan kepada pemegang saham;
- Mengangkat dan menentukan tugas komite, struktur dan anggotanya;
- Mengevaluasi kinerja Direksi; dan
- Mengamati pelaksanaan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik yang efektif dan memberikan saran tentang peningkatan.

Untuk melaksanakan mandatnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat maupun pembahasan melalui surat elektronik sesuai keperluan. Rapat dapat dilakukan untuk membahas masalah yang timbul dari waktu ke waktu.

To ensure compliance with applicable statutory requirements and to be interface between management and regulatory authorities for corporate governance matters, Company Secretary role is not undermined. Company Secretary makes his advice available to all Directors and senior management as at when required.

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE:

Board of Commissioners

On regular and consistent basis, Board of Commissioners reviews the methodical execution of the policies and the effectiveness of the decision making process by the Directors. In addition it also reviews implementation of strategy to meet the stakeholder's expectation. On the corporate policy matters Board of Commissioners also provide guidance and path to the Board of Directors.

In pursuance to the Extraordinary General Meeting of Shareholders of 28th June 2011, the composition of Board of Commissioners consists of three members including President Commissioner and one Independent Commissioner. Profiles of each are presented separately in this annual report.

Generally, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are:

- Ensure that GTB complies with all regulations and laws, including special tasks as mandated by GTB Articles of Association;
- Review and approve GTB policy, business strategy and long term plans;
- Review and approve the annual budget and work plan;
- Review the annual report prepared by the Board of Directors for submission to shareholders;
- Appoint and determine the duty of committees its structure and members;
- Evaluate the performance of Board of Directors; and
- Observe the implementation of effective good corporate governance practices and advise the improvements.

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings or discussion through e-mail as required. Meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time.



Pada tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 3 rapat. Tabel berikut menggambarkan kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat tahun 2011:

Anggota Dewan Komisaris <i>Members of Board of Commissioners</i>		Jumlah Rapat Yang Dihadiri <i>Number of Meeting Attended</i>
Fakir Chand	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	3
Pardeep Dhir	Komisaris / <i>Commissioner</i>	3
Mastan Singh	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	2

Dewan Komisaris terdiri dari 3 anggota, satu mewakili pemegang saham, satu Komisaris adalah Independen dan yang ketiga adalah profesional. Karena posisi ini non-eksekutif sehingga kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan waktu mereka yang dipergunakan GTB. Jumlah yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sesuai dengan standar industri dan ditinjau secara berkala oleh pemegang saham.

Dewan Direksi

5 (lima) anggota merupakan Direksi, termasuk satu direktur tidak terafiliasi, dan para anggota tersebut dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2011.

Direksi sepenuhnya berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola operasional GTB sesuai peraturan dan ketentuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Prinsip integritas, kewajaran, transparansi berimbang, akuntabilitas dan komitmen terhadap nilai-nilai tetap menjadi faktor pembimbing bagi Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara bijaksana dan menghindari konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Direktur Tidak Terafiliasi dari GTB memberikan pernyataan pada saat penunjukannya dan juga setiap tahun bahwa ia memenuhi syarat sebagai tidak terafiliasi. Semua pernyataan tersebut diberikan kepada Direksi.

Gambaran tertulis tentang semua Direktur ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Sebagaimana disebut di atas, faktor pembimbing, pusat utama dari tanggung jawab mereka, Direksi berkewajiban untuk melakukan hal-hal berikut:

- Untuk menyusun strategi, arah dan tujuan jangka panjang yang telah disepakati dengan Dewan Komisaris;
- Dalam segala aspek operasional dari bisnis perusahaan menanamkan prosedur kontrol internal dan kebijakan; dan
- Mematuhi praktik tata kelola perusahaan yang baik, secara prinsip berdasarkan pada nilai-nilai etis.

In 2011, there were 3 meetings. The table below shows the attendance of each member at 2011 meetings:

The Board of Commissioners comprises of 3 members with one representing the shareholders, one Commissioner is Independent and the third one is a professional. As these positions are non-executive so the compensation paid to the Board of Commissioners is based on their time sought by GTB. The amount paid to Board of Commissioners is in line with industry standards and is reviewed regularly by shareholders.

Board of Directors

5 (five) members comprise the Board of Directors, including one non-affiliated director, and the members were elected in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 28th June 2011.

The Directors all fully authorised and responsible for managing the operations of GTB as per rules and regulations for achievement of company's objectives. The principle of integrity, fairness, equity transparency, accountability and commitment to values remain the guiding factor for Board of Directors in carrying out their responsibilities prudently and avoid conflict of interest in the decision making process.

The Non-Affiliated Director of GTB furnishes a declaration at the time of his appointment as also annually that he qualify the condition of their being non-affiliated. All such declarations are placed before the Board of Directors.

A write up on all the Directors is presented in this annual report.

As mentioned above, the guiding factors, being at the center stage of their responsibilities, Directors are duty bound to do the following:

- *To devise strategy, direction and long term goals as agreed with Board of Commissioners;*
- *In all operational aspects of the company's business in-built the internal control procedures and policies; and*
- *Adherence to good corporate governance practices, principles based on ethical values.*



Para Direktur eksekutif purna waktu ditugaskan peran dan tanggung jawab khusus sebagai berikut:

Lalit Kumar Paul	Direktur Utama
Narinder Kumar	Direktur Keuangan
R.K. Srivastva	Direktur Penjualan & Pemasaran
Simer Deep	Direktur Sumber Daya Manusia
Sharan Pal	Direktur Tidak Terafiliasi

Bpk. Lalit Kumar Paul telah mengajukan pengunduran dirinya pada tanggal 19 Februari 2012. GTB sedang menyeleksi calon-calon terbaik dan berencana mengajukan penunjukannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berikutnya setelah penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Untuk melaksanakan mandatnya, Direksi mengadakan rapat maupun pembahasan melalui surat elektronik sesuai keperluan. Pada umumnya, rapat dijadwalkan untuk membicarakan laporan keuangan triwulanan, tetapi rapat dapat dilakukan untuk membahas masalah yang timbul dari waktu ke waktu. Ketika pembahasan dilakukan melalui sirkulasi surat elektronik, anggota Dewan Komisaris ditembuskan untuk diketahui mereka.

Pada tahun 2011, Direksi mengadakan 5 rapat. Tabel berikut menggambarkan kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat tahun 2011:

Anggota Direksi <i>Members of Board of Directors</i>	Jumlah Rapat Yang Dihadiri <i>Number of Meeting Attended</i>
Lalit Kumar Paul	Direktur Utama / <i>President Director</i> 4
Narinder Kumar	Direktur Keuangan / <i>Director of Finance</i> 5
Ratendra K. Srivastva	Direktur Penjualan & Pemasaran / <i>Director of Sales and Marketing</i> 3
Simer Deep	Direktur Sumber Daya Manusia / <i>Director of Human Resources</i> 4
Sharan Pal	Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Non-Affiliated Director</i> 3

Renumerasi Direksi

Ketentuan Umum:

1.1 Kebijakan Renumerasi Anggota Direksi GTB saat ini ("Kebijakan") telah dibangun sesuai dengan prosedur internal GTB. Kebijakan ini adalah dokumen pengaturan internal dari Perseroan yang menentukan persyaratan dan tata cara pembayaran renumerasi dan kompensasi kepada anggota Direksi Perseroan.

The full time executive Directors are assigned a specific role and responsibility as follows:

Mr. Lalit Kumar Paul	President Director
Mr. Narinder Kumar	Director of Finance
Mr. R.K. Srivastva	Director of Sales and Marketing
Mr. Simer Deep	Director of Human Resources
Mr. Sharan Pal	Non-Affiliated Director

Mr. Lalit Kumar Paul has tendered his resignation effective on 19th February 2012. GTB is now selecting for best candidates to chair this vacant position and plans to propose his appointment on next Extraordinary General Meeting of Shareholders after the closing of the Annual General Meeting of Shareholders.

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings or discussion through e-mail as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time. When a discussion was conducted through e-mail circulation, members of Board of Commissioners were carbon-copied for their awareness.

In 2011, there were 5 meetings. The table below shows the attendance of each member at 2011 meetings:

Renumeration of Board of Directors

General Provisions:

1.1 The present Policy of Remuneration of the Members of the Board of Directors of GTB (the "Policy") has been developed in accordance with the internal procedures of GTB. The Policy is an internal regulatory document of the Company which determines the conditions of and procedure for payment of remuneration and compensations to the members of the Board of Directors of the Company.



1.2 Prinsip kunci dari Kebijakan:

- Interelasi renumerasi dengan tingkat kualifikasi pribadi dan masukan dalam hasil kegiatan Perseroan, pemenuhan tanggung jawab dan pelaksanaan tugas untuk memenuhi kepentingan Perseroan dan pemegang saham;
- Kesederhanaan dan transparansi sistem renumerasi;
- Komitmen untuk mencapai kualitas pekerjaan yang tinggi.

Tata Cara dan Persyaratan untuk Pembayaran Renumerasi ke Anggota Direksi:

- 2.1 Renumerasi tidak akan diberikan kepada anggota Direksi Perseroan yang ditunjuk atas nama Pemegang Saham Perseroan.
- 2.2 Renumerasi diberikan kepada Direktur Perseroan yang Independen untuk pelaksanaan tugas mereka sebagai anggota Direksi Perseroan.
- 2.3 Persetujuan jumlah dan persyaratan renumerasi yang akan diberikan kepada Direktur Perseroan yang Independen berada di dalam kewenangan Dewan Komisaris Perseroan.
- 2.4 Jumlah renumerasi kepada Direktur Perseroan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan saat diajukan oleh Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Direktur Perseroan yang berwenang memberikan rekomendasi pada kebijakan, struktur dan jumlah renumerasi untuk diberikan kepada Direktur Perseroan.
- 2.5 Direksi, ketika menimbang renumerasi untuk dibayarkan kepada Direktur Perseroan, akan mempertimbangkan kinerja daritanggungjawabnya, kinerja Perseroan, dan juga renumerasi kepada tenaga kerja pada perusahaan lain dengan jenis dan jangkauan kegiatan yang sama.

Pembayaran Kompensasi kepada Direktur Independen:

Persetujuan atas persyaratan kompensasi yang akan diberikan kepada Direktur Perseroan Independen berada pada kewenangan Dewan Komisaris Perseroan.

1.2 The key principles of the Policy:

- *Interrelation of remuneration with the personal qualification level and input in the results of the Company's activity, performance of duties and execution of tasks meeting the interests of the Company and its shareholders;*
- *Simplicity and transparency of remuneration system;*
- *Commitment to achieving high quality of work.*

Procedures for and Conditions of Payment of Remuneration to the Members of the Board of Directors:

- 2.1 *The remuneration shall not be paid to the members of the Board of Directors of the Company nominated on behalf of the Stockholders of the Company.*
- 2.2 *The remuneration shall be paid to the Independent Directors of the Company for the performance of their duties as members of the Board of Directors of the Company.*
- 2.3 *The approval of the amount and conditions of remuneration to be paid to the Independent Directors of the Company shall fall within the competence of the Board of Commissioners of the Company.*
- 2.4 *The amount of remuneration to the Directors of the Company shall be determined by the Board Of Commissioners of the Company upon submission by the Board of Directors of the Company and the recommendations of Director of the Company within the competence of which submitting recommendations on policy, structure and amount of remuneration to be paid to the Directors of the Company falls.*
- 2.5 *The Board of Directors, when considering remuneration to be paid to the Directors of the Company, shall take into account the performance of their duties, the Company's performance, as well as consider remuneration of manpower in other companies of the same type and range of activity.*

Payment of Compensations to Independent Directors:

The approval of the conditions of compensations to be paid to the Independent Director of the Company shall fall within the competence of the Board of Commissioners of the Company.



Program Pelatihan Direksi

Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi untuk menghadiri seminar dan konferensi yang diselenggarakan oleh setiap lembaga terkait energi di dalam maupun di luar Indonesia. Selain itu Direktur juga didorong untuk memperbarui kompetensi profesional mereka dengan memberikan waktu kepada mereka untuk menghadiri afiliasi/institusi profesional mereka dll. Komite Audit secara berkala terus mengkaji pengetahuan baru dari Direksi dan merekomendasikan sudut pandang mereka kepada Dewan Komisaris apabila mereka menganggap perlu seorang anggota Direksi untuk menghadiri kursus baru untuk memungkinkan anggota Direksi bersangkutan untuk memberikan kontribusi terbaik untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Interaksi berkala dengan otoritas pengatur di Indonesia, keanggotaan dalam asosiasi industri juga membantu anggota Direksi untuk mengikuti perkembangan terakhir dari industri.

Aturan Perilaku

Falsafah GTB sebagai aturan perilaku perusahaan menggambarkan tercapainya tingkat tertinggi transparansi, pertanggungjawaban dan dalam semua interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Direksi GTB berkomitmen untuk mencapai dan memelihara standar aturan perilaku internasional tertinggi. GTB yakin bahwa semua anggota Direksi harus mentaati aturan perilaku yang menjadi sasaran dasar untuk mendorong semua nilai pemegang saham secara berkelanjutan.

Para direktur dan karyawan tidak diijinkan untuk mencari perolehan pribadi dari atau terlibat dalam usaha yang bersaing langsung dengan GTB atau transaksi yang dapat mengarah ke pertentangan kepentingan dengan GTB. Pihak yang berkepentingan dalam transaksi tidak boleh ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Para Direktur juga berkomitmen untuk berusaha keras dalam memastikan bahwa semua kebijakan dan praktik dipenuhi secara tepat. Mereka juga akan terus mengembangkan kemampuan mereka untuk mengawasi operasi GTB dengan tujuan mendukung pertumbuhan GTB dan pemegang saham yang berkelanjutan.

Seiring dengan pedoman Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan tercatat, para Direktur berkomitmen kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Mereka tetap bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk operasi usaha dan tata kelola yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam pengarahan yang akan mengarah kepada manfaat optimal untuk pemegang saham dan untuk kepentingan semua pemangku kepentingan.

Para Direktur diwajibkan untuk memenuhi undang-undang, peraturan, anggaran dasar dan keputusan pemegang saham yang bersangkutan dengan kejujuran, integritas dan kedulian untuk kepentingan pemegang saham jangka pendek dan panjang.

Training Program of Board of Directors

Company provides opportunities to members of Board of Directors to attend the seminars and conferences arranged by the respective energy related agencies in and outside Indonesia. Additional Directors are also encouraged to update their professional competencies by making time available to them to attend to their professional affiliations/ institutes etc. Audit Committee on regular basis keeps on reviewing the updated knowledge of Board of Directors and recommend their viewpoint to Board of Commissioners in case they deem it necessary for any member of the Board of Directors to attend any fresh courses to enable the respective Board member to contribute his best for enhancing the shareholders value. Regular interaction with regulatory authorities in Indonesia, memberships of the industry associations also helps members of the Board of Directors to keep abreast with the latest developments in the industry.

Code and Conduct

GTB's philosophy as corporate code of conduct envisages attainment of highest level of transparency, accountability and in all its interaction with its stakeholders. GTB Board of Directors is committed to achieve and maintain the highest international standards of code of conduct. GTB believes that all of the members of Board of Directors shall adhere to the code of conduct which shall serve the underlying goal of enhancing over all shareholders value on sustained basis.

Directors and employees are not allowed to seek personal gains from or to engage in business in direct competition with GTB or transaction that may lead to conflict of interest with GTB. An interested party in any transaction shall not participate in decision approval process.

Directors also commit to exercise best efforts to ensure that all policies and practices are strictly complied with. Directors will also continue to develop their ability to supervise GTB's operations with an aim to nurture a sustainable growth of GTB and shareholders.

In line with the guidelines of Indonesia Stock Exchange for listed companies, Directors commit to the principles of good governance. Directors remain accountable to shareholders for business operations and good governance in achieving the set objectives and in directions that will lead to optimal benefits for shareholders and for the interest of all stakeholders.

Directors are under obligation to comply with the relevant laws, regulations, the articles of association and shareholders resolutions with honesty, integrity, and care for the long and short term interest of shareholders.



Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam memastikan bahwa prosedur pengangkatan Direksi dipatuhi dan ditinjau ulang secara teratur. Semua Direktur GTB mempunyai akses untuk memperoleh saran dan jasa Sekretaris Perusahaan dalam memastikan berfungsiannya dewan secara efektif. Sekretaris Perusahaan mengelola, menghadiri dan menyusun berita acara Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan juga norma-norma tata kelola tambahan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas pengajuan pemenuhan regulator pasar, Bursa Efek Indonesia dan instansi-instansi yang bersangkutan lainnya.

GTB mengangkat Bpk. Iwan Nurdiansyah sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 9 Februari 2012 segera setelah pengunduran diri Bpk. Wesly E.P. Situmeang.

Bpk. Iwan Nurdiansyah memperoleh Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta. Sebelum bergabung dengan GTB, beliau mengembangkan karirnya di PT Sepatu Bata, Tbk. sebagai Sekretaris Perusahaan, Kepala Bagian Hukum, Asuransi dan *General Affairs*. Beliau juga memiliki pengalaman bekerja dalam bidang Perbankan dan Konsultan Sumber Daya Manusia.

Hubungan Investor

Untuk komunikasi yang efektif dengan pemegang saham, analis efek, GTB telah mendirikan fungsi hubungan investor. Hubungan investor memastikan bahwa informasi keuangan dan informasi terkait lainnya diungkapkan secara memadai dan teratur kepada pemegang saham.

Unit Audit Internal

Untuk menjunjung status independennya, bagian ini secara fungsional melaporkan kepada komite audit dan secara struktural kepada Direktur Utama.

Adalah visi dari unit audit internal untuk diakui sebagai mitra yang berharga bagi manajemen dengan memberikan informasi, analisa dan saran secara independen dan obyektif untuk membantu manajemen dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan mereka.

Fungsi audit internal membantu GTB mencapai tujuan-tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Pengembangan tersebut akan berupaya untuk memenuhi standar praktik profesional pengauditan internal dari Lembaga Auditor Internal.

Corporate Secretary

Corporate Secretary plays a key role in ensuring that the Board of Directors procedures are followed and regularly reviewed. All of the Directors of GTB have access to the advice and services of Corporate Secretary in ensuring an effective functioning of the board. The Corporate Secretary administers, attends and prepares minutes of the Board of Directors in accordance with the statutory requirements as well as added governance norms. Corporate Secretary is also responsible for submission of compliance market regulators, Indonesia Stock Exchange, and other relevant bodies.

GTB appointed Mr. Iwan Nurdiansyah as Corporate Secretary on 9th February 2012 immediately after the resignation of Mr. Wesly E.P. Situmeang.

Mr. Iwan Nurdiansyah holds Bachelor degree in Law from University of Trisakti. Prior joining GTB, he developed his career at PT Sepatu Bata, Tbk. as the Corporate Secretary, Head of Legal, Insurance and General Affairs. He also had several working experiences in banking industry and human resources consultant

Investor Relations

For effective communication with shareholders, security analysts, GTB has established the function of investor relations. Investor relations ensures that financial and other relevant information are disclosed adequately and regularly to shareholders.

Internal Audit Unit

To uphold its independent status, this unit functionally reports to audit committee and structurally to President Director.

It is the vision of the internal audit unit to be recognized as a valuable partner to management by independently and objectively providing information, analysis and counsel to assist management in fulfilling their management responsibilities.

Internal audit function helps GTB accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process. This development will strive to meet the standards for the professional practice of internal auditing of the Institute of Internal Auditors.



Piagam audit internal menetapkan ruang lingkup pekerjaan bagian audit internal. Bagian audit internal akan menentukan apakah jaringan organisasi atas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola, sebagaimana yang dirancang dan diwakili oleh pimpinan, memadai dan berfungsi dengan cara untuk memastikan bahwa:

- Pengendalian internal telah sesuai;
- Identifikasi dan pengelolaan risiko telah tepat;
- Informasi yang akurat, dapat diandalkan dan tepat waktu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keuangan, manajerial dan operasi telah tersedia;
- Tindakan anggota tim telah memenuhi standar kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Sumber daya diperoleh secara hemat, digunakan secara efisien, dan dilindungi secara memadai; dan
- Masalah-masalah peraturan yang signifikan yang berdampak pada organisasi telah diketahui dan diatasi secara sesuai.

Unit Audit Internal telah mengembangkan dan memelihara kepastian mutu dan jasa konsultasi yang mencakup semua aspek kegiatan audit internal.

Komite Audit

Selain Unit Audit Internal, GTB juga memiliki Komite Audit, yang merupakan badan independen yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa operasi telah dilakukan dan catatan-catatan yang disimpan dalam cara yang tepat. Pada saat persetujuan laporan keuangan oleh Dewan Direksi, Komite Audit menerbitkan pendapatnya atasnya. Laporan Komite Audit mengenai hasil kerjanya dalam tahun sebelumnya disampaikan kepada Dewan Komisaris bersama dengan Laporan Tahunan. Komite Audit terdiri dari 3 anggota yang dikepalai oleh Komisaris Independen. Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Bpk. Mastan Singh	Ketua/ Head
Bpk. Murari Lal Puri	Anggota /Member
Nn. Haspasuri BTE Khalil	Anggota/ Member

Bpk. Murari Lal Puri adalah anggota dari Institute of Chartered Accountants, India. Selama waktu sebagai auditor, beliau telah mengaudit berbagai perusahaan dengan beraneka kegiatan usaha.

Internal audit charter defines the scope of work of internal audit department. Internal Audit Unit will determine whether organization's network of risk management, control and governance process, as, designed and represented by management is adequate and functioning in a manner to ensure:

- *Internal controls are in place;*
- *Identification and management of risk are appropriate;*
- *Accurate, reliable and timely information relating to financial, managerial and operating activities is made available;*
- *Team member's action are in compliance with policies standards and applicable laws and regulation;*
- *Resources are acquired economically, used efficiently and adequately protected; and*
- *Significant regulatory issues impacting the organization are recognized and addressed appropriately.*

Internal Audit Unit has developed and maintained quality assurance and consulting services that cover all aspects of internal audit activities.

Audit Committee

In addition to the Internal Audit Unit, GTB also has Audit Committee, which is an independent body answerable directly to Board of Commissioners and responsible for verifying that the operations have been conducted and its books kept in a proper manner. At the time of approval of the financial statements by the Board of Directors, the Audit Committee issues in-statement thereon. The reports of the Audit Committee on the results of its works during the preceding year are sent to the Board of Commissioners together with Annual Report. The Audit Committee comprises of 3 members headed by the Independent Commissioner. The composition of Audit Committee is as follows:

Mr. Murari Lal Puri is member of Institute of Chartered Accountants of India. During his time as an auditor, he has audited numerous companies with various line of business.



Nn. Haspasuri BTE Khalil telah bekerja di berbagai perusahaan multinasional, antara lain Procter & Gamble, Russell Reynolds Associates Inc dan Wilson & Associates Inc. Tugas-tugas yang pernah dilaksanakannya antara lain mengembangkan berbagai rencana strategis untuk direktorat pengembangan kegiatan usaha, mengembangkan dan mengelola rencana kegiatan usaha tahunan yang mengidentifikasi kegiatan-kegiatan kunci, prioritas dan risiko serta membangun hubungan dan mengelola penyampaian proses konsultasi dengan para pemangku kepentingan sesuai dengan strategi masa depan.

Pada tahun 2011, Komite Audit mengadakan 5 rapat, dan seluruh anggota aktif hadir dalam setiap rapat tersebut. Selain itu, Komite Audit mengadakan rapat-rapat dengan manajemen, dan juga dengan auditor eksternal dan internal, untuk membahas: Laporan Keuangan Tahunan Perseroan, laporan keuangan dan kinerja triwulan; rencana audit eksternal, kemajuan audit dan temuan audit yang signifikan; rencana audit internal, temuan audit yang signifikan dan tindak-lanjutnya; dan profil risiko Perseroan.

Ms. Haspasuri BTE Khalil has been working with various multi national company, among others Procter & Gamble, Russell Reynolds Associates Inc and Wilson & Associates Inc. Tasks which have been implemented by her among others are to develop strategic plan for directorate business activities development, to develop and manage annual business plan identifying key activities, priorities and risks and to build relationship and manage the consultation process conveyance to the stakeholders in line with future strategies.

During 2011, the Audit Committee held 5 meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. In addition, the Audit Committee held meetings with management, as well as external and internal auditors, regarding: the Company's Annual Financial Statements, quarterly financial reporting and performance; the external audit plan, the progress of the audit, and significant audit findings; the internal audit plan, significant audit findings, and follow-up actions; and the Company's risk profile.



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
Coal Mining and Mining Services



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk
Coal Mining and Mining Services



SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI / STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS PT GARDA TUJUH BUANA, Tbk.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No.X.K.6 sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.:Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2011 telah dibuat oleh manajemen PT Garda Tujuh Buana, Tbk. dan kami bertanggung jawab atas isi Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana, Tbk. tahun 2011, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Garda Tujuh Buana, Tbk. untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

This report is drawn up to comply with Rule No.X.K.6 as enclosure of Decision of Chairman of Bapepam and LK No.:Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning obligation to lodge Annual Report.

The 2011 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana has been made by management of PT Garda Tujuh Buana, Tbk. and we are responsible for the content of the 2011 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana Tbk., in which also enclosing Financial Report of PT Garda Tujuh Buana, Tbk. for years that end on 31 December 2011 and 2010.

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



Narinder Kumar
Direktur / Director



Simer Deep
Direktur / Director



Ratendra Kumar Srivastva
Direktur / Director



Sharan Pal
Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director





SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS / STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS PT GARDA TUJUH BUANA, Tbk.

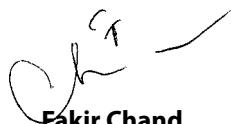
Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No.X.K.6 sebagai lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.:Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2011 telah dibuat oleh manajemen PT Garda Tujuh Buana Tbk dan kami bertanggung jawab atas isi Laporan Tahunan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2011, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

This report is drawn up to comply with Rule No.X.K.6 as enclosure of Decision of Chairman of Bapepam and LK No.:Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 concerning obligation to lodge Annual Report.

The 2011 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana has been made by management of PT Garda Tujuh Buana Tbk and we are responsible for the content of the 2011 Annual Report of PT Garda Tujuh Buana, in which also enclosing Financial Report of PT Garda Tujuh Buana Tbk for years that end on 31 December 2011 and 2010.

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



Fakir Chand

Komisaris Utama / President Commissioner



Pardeep Dhir

Komisaris / Commissioner



Mastan Singh

Komisaris Independen / Independent Commissioner



Halaman ini sengaja dikosongkan